

**AKTUALISASI NILAI-NILAI KARAKTER
DALAM PROGRAM *BILINGUAL* BERBAHASA ASING
DI MADRASAH TSANAWIYAH UNGGULAN AL-QODIRI 1 JEMBER
(*ISLAMIC BOARDING SCHOOL*) TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan
Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh :

Shofiana Mahmudah
NIM. 084131196

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
MARET 2018**

**AKTUALISASI NILAI-NILAI KARAKTER
DALAM PROGRAM *BILINGUAL* BERBAHASA ASING
DI MADRASAH TSANAWIYAH UNGGULAN AL-QODIRI 1 JEMBER
(*ISLAMIC BOARDING SCHOOL*) TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan
Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh

Shofiana Mahmudah
NIM. 084131196

Disetujui Pembimbing


Dwi Puspitarini, SS., M.Pd.
NIP.19740116 200003 2 002

**AKTUALISASI NILAI-NILAI KARAKTER
DALAM PROGRAM *BILINGUAL* BERBAHASA ASING
DI MADRASAH TSANAWIYAH UNGGULAN AL-QODIRI 1 JEMBER
(*ISLAMIC BOARDING SCHOOL*)TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Prodi Studi Pendidikan Agama Islam

Pada :


Hari : Kamis

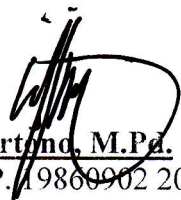
Tanggal : 15 Maret 2018

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Dr. H. Mustajab, M.Pd.I
NIP. 1974095 200710 1 001


Hartono, M.Pd.
NIP. 19860902 201503 1 001

Anggota :


1. Dr. Dyah Nawangsari, M.Ag.

2. Dwi Puspitarini, SS., M.Pd.


()
()

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Abdullah, S.Ag., M.H.I
NIP. 19760203 200212 1 003

MOTTO

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ رَّسُولٍ إِلَّا بِلِسَانِ قَوْمِهِ لِيُبَيِّنَ لَهُمْ فَيُضِلُّ اللَّهُ مَنْ يَشَاءُ وَيَهْدِي مَنْ يَشَاءُ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ﴿١٤﴾

Artinya : “ kamu tidak mengutus seorang rasulpun, melainkan dengan bahasa kaumnya, supaya ia dapat memberi penjelasan dengan terang kepada mereka. Maka allah menyesatkan siapa yang dia kehendaki . Dan dialah Tuhan yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana”. (QS. Ibrahim (14) : 4)¹



¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Surabaya: CV. J-ART,2005),107.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena berkat limpahan rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan lancar, sholawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah membimbing kita menuju kehidupan yang terang melalui agama islam yang di ridhoi Allah SWT.

Skripsi yang berjudul “Aktualisasi Nilai-Nilai Karakter dalam Program *Bilingual* Berbahasa Asing di Madrasah Tsanawiyah Unggulan Al-Qodiri 1 Jember (*Islamic Boarding School*) Tahun Pelajaran 2017/2018”, merupakan upaya yang di lakukan penulis dalam rangka menyelesaikan studi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember, penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, saran serta motivasi semua pihak, baik langsung maupun tidak langsung dalam membantu penyusunan skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM, selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Jember yang telah memberikan segala fasilitas yang membantu kelancaran atas terselesainya skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.HI. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember. Yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam program perkuliahan yang kami tempuh.

3. Bapak Dr. H. Mundir, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam yang telah memberikan segala fasilitas atas terselesainya skripsi ini.
4. Ibu Dwi Puspitarini.SS.,M.Pd.,selaku dosen pembimbing yang selalu membimbing dan mengarahkan atas terselesainya skripsi ini.
5. Alfisyah Nurhayati, M.S.i selaku kepala perpustakaan IAIN Jember beserta seluruh karyawan yang telah memberikan pelayanan yang baik.
6. Kepala Sekolah dan beserta Staf Madrasah Tsanawiyah Unggulan Al-Qodiri 1 Jember yang telah memberikan izin kepada peneliti dan sekaligus membantu kelancaran penelitian yang peneliti laksanakan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari harapan yang ideal, yang mana kekurangan pasti ada di dalamnya. Namun, walaupun dengan waktu yang sangat terbatas penulis mencoba untuk menyusunnya berdasarkan kemampuan yang ada, dan untuk menyempurnakan tentu tidak lepas dari kritik dan saran yang bermanfaat konstruktif dari para pembaca.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis hanya berharap ridho Allah SWT, semoga karya ilmiah ini dapat memberikan manfaat dan barokah di dunia dan di akhirat, khususnya bagi penulis dan para pembaca pada umumnya. Amin Ya Robbal Allamin.

Jember, Desember 2017

Penulis

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada semua orang yang telah membimbing dan membantu saya menyelesaikannya, terutama kepada :

Kedua Orang tuaku Bapak Mahmud Shodik dan Ibu Susiani yang telah memberikan dukungan dalam setiap usahaku hingga seperti saat ini.

Untuk Kakak tercinta Elmi Izatul Laila dan Muhammad Ulul Amri yang senantiasa memberikan semangat untuk menjalani semua ini.

Keponakan tersayang Muhammad Ghilman Dzikri Ghali dan Muhammad Mouris Ribath Ilqa yang selalu memberikan keceriaan di kala hati
Dan fikiran terasa penat.

Guru-guru yang telah membimbing dari kecil hingga saat ini,

IAIN JEMBER

ABSTRAK

Shofiana Mahmudah, 2017: *Aktualisasi Nilai-Nilai Karakter dalam Progran Bilingual Berbahasa Asing di Madrasah Tsanawiyah Unggulan Al-Qodiri 1 Jember (Islamic Boarding School) Tahun Pelajaran 2017/2018.*

Sistem *bilingual* yang menjadi pentingnya akan pendidikan yang bermutu di era globalisasi, dimana bahasa arab dan bahasa inggris akan menjadi bahasa yang penting untuk di kuasai sebagai bahasa global. Salah satu program yang di unggulkan di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember yaitu program *bilingual* di bagi menjadi 2 program berbahasa yaitu, program mingguan berbahasa dan pusat program berbahasa. Terselanggaranya program *bilingual* tidak hanya mampu meningkatkan potensi siswa dalam kemampuan berbahasa asing saja tetapi dapat mempercepat perbaikan mutu pendidikan yang baik pada lingkup nasional dan internasional.

Fokus penelitian yang di teliti di skripsi adalah 1). Bagaimana aktualisasi nilai- nilai karakter dalam pekan mingguan berbahasa asing di Madrasah Tsanawiyah Unggulan Al-Qodiri 1 Jember (*Islamic Boarding School*) Tahun Pelajaran 2017/2018? 2). Bagaimana aktualisasi nilai-nilai karakter dalam Pusat Program mingguan berbahasa asing di Madrasah Tsanawiyah Unggulan Al-Qodiri 1 Jember (*Islamic Boarding School*) Tahun Pelajaran 2017/2018? 3). Apa saja Kendala dalam mengaktualisasikan pengembangan bilingual berbahasa asing di Madrasah Tsanawiyah Al-Qodiri 1 Jember (*Islamic Boarding School*) Tahun Pelajaran 2017/2018?

Tujuan penelitian ini adalah 1). Mendeskripsikan aktualisasi nilai-nilai karakter dalam program mingguan berbahasa asing di Madrasah Tsanawiyah Unggulan Al-Qodiri 1 Jember (*Islamic Boarding School*) Tahun Pelajaran 2017/2018, 2). Mendeskripsikan aktualisasi Nilai-Nilai Karakter dalam Pusat Program Mingguan berbahasa di Madrasah Tsanawiyah Unggulan Al-Qodiri 1 Jember (*Islamic Boarding School*) Tahun Pelajaran 2017/2018, 3). Mendeskripsikan kendala dalam Mengaktualisasikan Nilai-Nilai Karakter dalam Program *Bilingual* Berbahasa Asing di Madrasah Tsanawiyah Unggulan Al-Qodiri 1 Jember (*Islamic Boarding School*) Tahun Pelajaran 2017/2018.

Untuk metode penelitian ada beberapa unsur di antaranya: penelitian ini menggunakan pendekatan berparadigma kualitatif deskriptif jenis penelitian menggunakan *field research*, lokasi penelitian di Mts Unggulan Al-Qodiri 1 Jember, sumber yang di peroleh dari pengumpulan data dengan teknik observasi partisipan, wawancara semi terstruktur dan dokumentasi. Analisa datanya menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan datanya menggunakan triangulasi sumber.

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan, maka dapat di simpulkan antara lain: 1). Aktualisasi nilai-nilai karakter dalam program mingguan berbahasa asing ialah, disiplin: kewajiban membaca al-qur'an 30 juz untuk siswa yang melanggar dalam kegiatan berbahasa asing. Jujur: tiap siswa memiliki buku saku jujur agar guru dapat memantau keseharian siswa dalam 24 jam. Toleransi: adanya jam makan bersama pada jam istirahat. Cinta lingkungan:

terselanggaranya program adiwiyata yang di wujudkan menjaga kebersihan kelas ang bersifat kesadaran. 2). Aktualisasi nilai-nilai karakter dalam pusat program mingguan berbahasa asing yaitu, disiplin: siswa yang tidak melengkapi atribut mendapat sanksi di depan panggung sampai acara selesai. Kreatif : siswa dapat membuat kostum untuk acara drama dan membuat konsep lagu dalam acara yel-yel. Mandiri: siswa di tuntut percaya diri dan optimis dalam kompetisi di PPM. 3). Kendala dalam mengaktualisasikan nilai-nilai karakter dalam pengembangan *bilingual* yaitu, kendala guru : pelaksanaan guru dalam kegiatan pembelajaran di kelas dapat menjadi kendala yang dapat melemahkan sistem berbahasa asing bagi guru pengajar mata pelajaran umum. Kendala siswa : siswa yang pemalu dan tidak percaya diri menjadi kendala dalam mengasah kemampuan berbicara berbahasa asing. Kendala waktu : siswa harus membagi waktu dalam kegiatan di sekolah dan kegiatan pondok.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definsi Istilah	10
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	13
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori	19
BAB III. METODE PENELITIAN	41
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	41
B. Lokasi Penelitian	41
C. Subyek Penelitian	42
D. Teknik Pengumpulan Data	43
E. Analisis Data	47
F. Keabsahan Data	49
G. Tahap-Tahap Penelitian	49

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....	51
A. Gambaran Obyek Penelitian	51
B. Penyajian Data dan Analisis	57
C. Pembahasan Temuan	77
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	86
A. Kesimpulan	86
B. Saran-saran	89
DAFTAR PUSTAKA	90
LAMPIRAN –LAMPIRAN	
Lampiran 1. Matrik	
Lampiran 2. Jurnal Penelitian	
Lampiran 3. Pedoman Penelitian	
Lampiran 4. Galeri Penelitian	
Lampiran 5. Denah Sekolah	
Lampiran 6. Surat Pernyataan Penulis	
Lampiran 7. Surat Penelitian	
Lampiran 8. Surat Keterangan dari Lembaga	
Lampiran 9. Biodata	

IAIN JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bangsa kita sangat menaruh harapan terhadap dunia pendidikan. Dari pendidikan inilah diharapkan masa depan dibangun dalam landasan yang kuat. Landasan yang berpijak pada norma-norma moral agama. Landasan yang mampu memandirikan anak bangsa¹.

Pendidikan merupakan alat untuk memajukan peradaban, mengembangkan masyarakat dan membuat generasi mampu berbuat banyak bagi kepentingan mereka. Jadi jika stabilitas suatu bangsa terguncang atau kemajuannya terhambat, maka yang pertama ditinjau ulang ialah sistem pendidikan². Dari sistem pendidikan yang unggul inilah muncul generasi budaya yang unggul. Namun demikian munculnya globalisasi juga telah menambah masalah baru bagi dunia pendidikan.

Globalisasi komunikasi informasi yang seolah tak berbendung mengantar pada globalisasi budaya yang tengah merasuki masyarakat Indonesia. Hancurnya nilai-nilai moral, terkikisnya rasa solidaritas telah terjadi dalam dunia pendidikan kita. Akibat nyata yang dirasakan oleh masyarakat adalah robohnya mentalitas, insan pendidikan seperti banyak keluaran institusi pendidikan tidak memiliki spirit hidup, tidak bermental *fighter*, padahal mentalitas-mentalitas semacam itu adalah sangat diperlukan

¹ Najib Sulhan, *Pendidikan Berbasis Karakter*, (Surabaya: PT. Jepe Press Media Utama, 2010),53.

² Hery noer aly, *Watak Pendidikan Islam*, (Jakarta: Friska Agung Insani, 2003), cet,2.

dalam kompetensi global sekarang ini³. Menurut Muzayyin Arifin mengemukakan bahwa, permasalahan utama dalam dunia pendidikan islam yaitu krisis nilai-nilai, kurangnya sikap idealisme dan citra remaja kita tentang perannya di masa depan bangsa⁴. Sedangkan kenakalan yang lainnya seperti senang berbohong, minum-minuman keras, mencuri, dan banyak lagi . Itu semua bersumber dari karakter.

Sebagaimana yang terkandung dalam Al-Qur'an, manusia adalah makhluk dengan berbagai karakter. Dalam kerangka besar, manusia mempunyai dua karakter yang berlawanan, yaitu karakter baik dan buruk.

فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا ۗ قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا ۝

وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّاهَا ۝

Artinya : “Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaanya. Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa. Dan sesungguhnya merugilah orang mengotorinya⁵”. (Q.S. Asy-Syam: 8-10).

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam membentuk karakter dan budaya bangsa. Pendidikan berfungsi untuk meningkatkan kemampuan manusia dan dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya seperti kecerdasan, akhlak, kepribadian dan lain-lain. Hal ini sesuai

³ Abdurahman, *Meaning Learning Re-invensi Kebersamaan Pembelajaran*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2007), 8.

⁴ Arifin Muzayyin, “*Kapita Selektta Pendidikan (Islam dan Umum)*”, (Jakarta : Bumi Aksara, 1993), 1-4

⁵ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung : CV Jabal Radlotul jannah, 2010) , 269.

Menurut UU No. 20 tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 yang berbunyi⁶ :

Bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, Sehat, Berilmu, Cakap, Kreatif, Mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.

Maksud dari pendidikan nasional yang telah dijabarkan di atas ialah pendidikan hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas, namun juga berkepribadian atau berkarakter, sehingga nantinya akan lahir generasi bangsa yang tumbuh berkembang dengan karakter yang bernafas nilai-nilai luhur bangsa dan agama.

Tujuan pendidikan nasional sangat relevan dengan tujuan pendidikan islam, tujuan pendidikan islam adalah merealisasikan manusia muslim yang beriman, bertakwa, dan berilmu pengetahuan yang mampu mengabdikan dirinya kepada sang khalik dalam rangka mencari keridhaan-Nya, hal tersebut telah sesuai Berdasarkan Al-Qur'an surat An-Nahl ayat

78 :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ
السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya : *Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan di dia memberi kamu, pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur⁷.*

⁶ Tim Penyusun, Undang-undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003, (Bandung : Rusthy, 2012, 8.

⁷ Ibid, 257.

Dari penjelasan di atas bahwa ketika manusia awal dilahirkan di dunia, tidak mengetahui sesuatu pun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur, berfikir, dan belajar. Oleh karena itu manusia sangat membutuhkan pendidikan dalam rangka menjalankan amanat yang di berikan oleh Allah kepadanya. Hal ini membuat manusia diwajibkan selalu belajar dan menuntut ilmu dalam rangka menuju proses rangkaian pendidikan.

Pendidikan karakter merupakan pilar utama dalam mencetak output-output pendidikan yang memiliki karakter baik dalam setiap tindakan moralnya, pendidikan karakter mengarahkan pada pembentukan karakter pada budaya terutama di lembaga sekolah, yaitu melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan, keseharian dan simbol-simbol yang di praktekkan oleh semua warga sekolah.

Proses mengaktualisasikan nilai ini tidak hanya dapat dilakukan secara langsung di dalam kelas, melainkan bisa memanfaatkan berbagai macam unsur lain dalam dunia pendidikan yang dapat membantu anak didik semakin menyadari sekumpulan nilai memang berharga dan berguna bagi pembentukan karakter dalam dirinya⁸.

Pelaksanaan mengaktualisasikan nilai-nilai karakter yang mengarahkan pada pembentukan karakter yang sudah di terapkan di Madrasah Tsanawiyah Unggulan Al-Qodiri 1 Jember, yaitu adanya inovasi yang memberikan dampak yang positif sehingga memiliki wadah

⁸ Zaqib Zainal, *Pendidikan Karakter Membangun Perilaku Positif Anak Bangsa*, (Bandung :CV.Yrama Widya,2014),50.

pengetahuan serta mengembangkan kemampuan berbahasa bagi siswa yaitu Program bilingual, Aplikasi program bilingual terbagi 2 yaitu program mingguan berbahasa dan Pusat Program Mingguan berbahasa asing / PPM. Pelaksanaan program bilingual pada kegiatan pekan mingguan berbahasa yang mana siswa diwajibkan berbicara Bahasa Inggris di lakukan tiap perminggu, kemudian di lanjutkan perminggu selanjutnya berbicara dengan menggunakan Bahasa Arab. Selanjutnya pelaksanaan kegiatan Mingguan berbahasa atau di sebut Pusat Program Mingguan (PPM), yang mana kegiatan tersebut sebagai tempat pertunjukan talenta serta dapat mengembangkan kreatifitas para siswa yang di laksanakan tiap minggu 1 kali, di dalam kegiatan tersebut menggunakan 2 bahasa internasional yakni Bahasa Inggris dan Bahasa Arab.

Berdasarkan hasil observasi yang di lakukan peneliti, menurut Mr.Fuad salah satu guru pedamping bilingual, menyatakan bahwa, “semua yang ada di lingkungan sekolah memiliki nilai-nilai pendidikan karakter, program bilingualpun juga memiliki nilai-nilai pendidikan karakter, bagaimanapun di lingkungan pondok atau di sekolah serba bahasa tiada hari tanpa bahasa”⁹. Dalam meningkatkan kemampuan berbicara Bahasa Arab dan Bahasa Inggris tidak cukup kalau belajar berbahasa asing hanya di pondok pesantren saja, melainkan perlu adanya dukungan 24 jam dalam berbahasa asing di pendidikan formal yang dapat membantu permasalahan

⁹ Mr. Fuad, *Observasi II*, Jember, 15 September 2017.

kurang lancarnya berbahasa asing, kurangnya percaya diri, takut salah dalam berbicara berbahasa asing walaupun ada dukungan slogan untuk siswa yang mengatakan “harus berani membuang rasa malu dan tidak khawatir untuk salah”, dan mengatasi siswa menghilangkan bahasa ibu atau penggunaan bahasa keseharian siswa. Dengan perihal tersebut MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember menyelenggarakan program bilingual yang terbagi menjadi 2 program mingguan berbahasa dan pusat program mingguan yang memiliki tujuan yang menjadikan program yang baik untuk mencapai kedua bahasa tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di sebutkan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti secara mendalam dan menyeluruh di Madrasah Tsanawiyah Unggulan Al-Qodiri 1 Jember Kecamatan Patrang Kabupaten Jember, dalam mengaktualisasikan nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat mengembangkan kepribadian yang kuat bagi siswa serta mempersiapkan dirinya dalam era globalisasi melalui kebiasaan atau keseharian dalam program pengembangan bilingual yang telah di laksanakan di Madrasah Tsanawiyah Unggulan Al-Qodiri 1 Jember. Dengan demikian peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Aktualiasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Program Bilingual (Bahasa Inggris dan Bahasa Arab) di Madrasah Tsanawiyah Unggulan Al-Qodiri 1 Jember (*Islamic Boarding School*) Tahun Pelajaran 2017/2018”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dikemukakan fokus permasalahan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Aktualisasi Nilai-Nilai Karakter dalam Pekan Mingguan Berbahasa Asing di Madrasah Tsanawiyah Unggulan Al-Qodiri 1 Jember (*Islamic Boarding School*) Tahun Pelajaran 2017/2018?
2. Bagaimana aktualisasi Nilai-Nilai Karakter dalam Pusat Program Mingguan berbahasa asing di Madrasah Tsanawiyah Unggulan Al-Qodiri 1 Jember (*Islamic Boarding School*) Tahun Pelajaran 2017/2018?
3. Apa saja Kendala dalam mengaktualisasikan Pengembangan *Bilingual* berbahasa asing di MadrasahTsanawiyah Al-Qodiri 1 Jember (*Islamic Boarding School*) Tahun pelajaran 2017/2018 ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.¹⁰ Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan Aktualisasi Nilai-Nilai Karakter dalam Pekan Mingguan Berbahasa Asing di Madrasah Tsanawiyah Al-Qodiri 1 Jember (*Islamic Boarding School*) Tahun Pelajaran 2017 / 2018.

¹⁰Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 45.

2. Mendeskripsikan Aktualisasi Nilai-Nilai Karakter dalam Kegiatan Mingguan Berbahasa Asing di Madrasah Tsanawiyah Unggulan Al-Qodiri 1 Jember (*Islamic Boarding School*) Tahun Pelajaran 2017/2018.
3. Mendeskripsikan Kendala dalam Mengaktualisasikan Pengembangan *Bilingual* Berbahasa di Madrasah Tsanawiyah Al-Qodiri 1 Jember (*Islamic Boarding School*) Tahun Pelajaran 2017/2018.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat bersifat teoritis dan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan.¹¹ Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini di harapkan dapat menambah,memperdalam dan memperluas khasanah keilmuan khususnya aktualisasi nilai-nilai pendidikan karakter.
- b. Penelitian ini di harapkan dapat menjadikan referensi dan memperkaya khasanah keilmuan di lembaga perguruan tinggi khususnya IAIN Jember.

¹¹Ibid.,45

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini di harapkan untuk menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman tentang penulisan karya ilmiah sebagai bekal amal untuk mengadakan penelitian di masa mendatang, khususnya penelitian tentang Aktualisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter.

b. Bagi lembaga IAIN Jember

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan kajian untuk melengkapi kepastakaan bagi seluruh civitas akademika IAIN Jember, khususnya referensi kepastakaan tentang kajian Pendidikan Karakter.

c. Bagi lembaga Madrasah Tsanawiyah Unggulan Al-Qodiri 1 Jember

(*Islamic Boarding School*) Hasil Penelitian ini di harapkan dapat :

1). Penelitian ini di harapkan dapat memberikan informasi tentang aktualisasi nilai pendidikan karakter yang nantinya akan menjadi tolak ukur bagi lembaga yang bersangkutan.

2). Untuk menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman tentang penulisan karya ilmiah sebagai bekal awal untuk mengadakan penelitian di masa mendatang.

d. Bagi Masyarakat Umum

1). Hasil penelitian ini dapat di jadikan pertimbangan untuk memilih sekolah yang terbaik untuk siswa dan siswi.

- 2). Penelitian ini juga di harapkan menjadi kontribusi bagi masyarakat kemudian bisa memberikan sumbangsih bagi siswa dan siswi.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud peneliti.¹² Adapun hal-hal yang perlu di definisikan antara lain:

1. Aktualisasi

Aktualisasi adalah pengaktual, perwujudan, perealisasikan, pelaksanaan, penyadaran¹³. Jadi yang di maksud dengan aktualisasi dalam penelitian ini bagaimana pengaktualan, perwujudan, dan perealisasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui program bilingual berbahasa dalam membentuk karater dalam diri peserta didik.

2. Nilai-Nilai Karakter

Nilai-nilai karakter adalah suatu jenis kepercayaan seorang, tentang bagaimana seorang sepatutnya, atau tidak sepatutnya dslam melakukan untuk di capai.

3. Program

Program adalah suatu sistem. Sedangkan sistem adalah satu kesatuan yang utuh. Jadi, program merupakan suatu rencana tentang usaha yang akan di jalankan untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan yang sudah di tetapkan dalam sistem.

¹² Ibid., 52.

¹³ Kbbi,web.id/Aktualisasi.com, (25 September 2017).

4. *Bilingual* Berbahasa

Bilingual secara bahasa berarti mampu atau biasa memakai dua bahasa Arab dan bahasa Inggris. Bilingual adalah suatu model penggunaan bahasa dengan tujuan menguatkan kompetensi siswa dalam berbahasa asing, serta menguasai ilmu pengetahuan dan berbicara dalam dua bahasa (Bahasa Inggris dan Bahasa Arab).

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan digunakan untuk memberikan gambaran secara global tentang isi penelitian ini dari tiap bab, sehingga akan mempermudah dalam melakukan tinjauan terhadap isinya. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi.¹⁴

Bab Pertama Pendahuluan, di bahas latar belakang masalah, fokus penelitian tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua Kepustakaan, dalam bab ini penelitian terdahulu dan kajian teori . peneliti membandingkan penelitian terdahulu sebagai pendukung karya ilmiah.

Bab Tiga Metodologi Penelitian, yakni dalam bab ini penelitian terdahulu kajian teori . peneliti membandingkan penelitian terdahulu sebagai pendukung karya ilmiah.

¹⁴Ibid, 42

Bab Keempat Penyajian Data dan Analisis, yakni yang di dalam di datanya berisikan gambaran obyek penelitian, penyajian data analisis, serta pembahasan temuan .

Bab Kelima penutup, Yakni kesimpulan dan saran, Dalam terakhir ini di tarik kesimpulan kemjadi sebuah atau analisis dari permasalahan ang di teliti. Sebagai akhir dari penelitian ini di tutup dengan saran- saran, baik saran yang di ajukan kepala sekolah maupun pihak-pihak terkait.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian pada bagian ini, mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi yang hendak dilakukan.¹⁷ Dalam penelitian tampilan pustaka terdahulu bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai penelitian yang telah di kerjakan oleh peneliti terdahulu. Sehingga akan dapat di temukan mengenai posisi penelitian yang akan di lakukan dan untuk menghindari terjadinya duplikasi dan plagiat, meskipun itu terjadi secara kebetulan. Pada judul penelitian terdahulu, penelitian yang sudah pernah di lakukan oleh :

- a. Sutardi, (skripsi 2015) yang berjudul “*Aktualisasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter Berbasis Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Sumbermulyo persanggaran Banyuwangi Tahun Pelajaran 2014/2015*”¹⁸. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan jenis penelitiannya adalah penelitian lapangan. lokasi penelitian ini di Madrasah Ibtidaiyah Al-

¹⁷Tim Penyusun, 45.

¹⁸Sutardi, *Aktualisasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter Berbasis Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Sumbermulyo persanggaran Banyuwangi Tahun Pelajaran 2014/2015*. (Skripsi IAIN Jember :2015), vii.

Hidayah Sumbermulyo. Penentuan Informan menggunakan: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data menggunakan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan verifikasi. Sedangkan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa aktualisasi nilai-nilai pendidikan karakter berbasis karakter dalam pembelajaran PAI di MI Al-hidayah Sumbermulyo terdapat bentuk-bentuk Aktualisasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter antara lain, pembiasaan sikap religius, disiplin, hormat-santun, tanggung jawab, mengucapkan salam, senyum, sholat dhuha, berdoa sebelum dan sesudah jam pelajaran. Adapun Faktor pendukung aktualisasi ini, latar belakang kepesantren orang tua peserta didik yang mampu mempengaruhinya; sedangkan faktor penghambat yaitu latar belakang non-pesantren orang tua.

- b. Febri Prasetyo, (Skripsi, 2010), "*Upaya Unit Pengembangan Bahasa (UPB) dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Asing Mahasiswa*"¹⁹ Tahun Pelajaran 2009/2010. Dalam penulisan skripsi ini, peneliti menggunakan prosedur penelitian dengan pendekatan kualitatif, penentuan subyek penelitian dengan menggunakan teknik populasi sampling, sedangkan metode pengumpulan datanya meliputi :observasi, interview, dan dokumentasi. Adapun analisis datanya menggunakan deskriptif kualitatif. Dengan berbagai metode yang di gunakan dalam meraih data, maka dapat di simpulkan bahwa Unit Pengembangan

²⁰ Febri Prasetyo, *Upaya Unit Pengembangan Bahasa (UPB) dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Asing Mahasiswa Tahun Pelajaran 2009/2010*, (Skripsi 2010).vi-vii.

Bahasa (UPB) dalam meningkatkan kemampuan berbahasa asing mahasiswa STAIN Jember Tahun Akademik 2009/2010. Peneliti menyimpulkan bahwa masih perlu adanya koreksi dan pembenahan yang lebih baik lagi untuk memproduk mahasiswa yang cakap dalam bahasa asing (Bahasa arab dan Bahasa Arab), hal itu di sebabkan karena dosen yang ada di UPB masih banyak yang jenjang pendidikan S1 dan bukan faxnya. Namun manajemen yang sudah ada mulai terarah tinggal bagaimana pengajar yang ada mampu menerapkannya dengan baik.

- c. Nuriega Awalia, (Skripsi 2014) "*Persepsi Wali Santri Terhadap Penggunaan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris bagi peningkatan prestasi Santri di Pondok Santri di Pondok Pesantren Baitul Arqom Balung Kabupaten Jember, Tahun Pelajarna 2013/2014²⁰*". Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penentuan subyek penelitian menggunakan *proposive sampling*. Teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, interview (wawancara), dan dokumentasi, sedangkan untuk menguji kevalidan data peneliti menggunakan tehnik triangulasi sumber. Kesimpulan dari peneliti adalah wali santri memandang bahwa penggunaan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris di pesantren Baitul Arqom bahwa penggunaan Bahasa Arab di akademik adalah sangat penting untuk di laksanakan di kelas karena dengan penggunaan Bahasa Arab

²¹Nuriega Awalia , *Persepsi Wali Santri Terhadap Penggunaan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris bagi peningkatan prestasi Santri di Pondok Santri di Pondok Pesantren Baitul Arqom Balung Kabupaten Jember, Tahun Pelajaran 2013/2014*, (Skripsi 2014), viii.

dan Bahasa Inggris di dalam kelas dapat membantu meningkatkan prestasi santri dalam menggunakan bahasa secara baik dan benar.

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.²¹ Beberapa penelitian yang telah dilakukan yang terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel .2.1

Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Nuriega Awalia	Persepsi Wali Santri Terhadap Penggunaan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris bagi Peningkatan Prestasi Santri di Pondok Pesantren Baitul Arqom Balung Kabupaten Jember, Tahun	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sama-sama mengkaji tentang Bilingual 2. Jenis penelitian kualitatif deskriptif. 3. Subyek Penelitian menggunakan <i>Purposive Sampling</i> 4. Metode pengumpulan data 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peneliti terdahulu mengkaji pada persepsi wali santri terhadap penggunaan bahasa arab dan bahasa inggris sebagai peningkatan prestasi santri ,sedangkan peneliti ini di mentitikberatkan kepada nilai-nilai pendidikan karakter 2. Sumber data

²²Tim Penyusun, 45.

		2013/2014.	<p>menggunakan interview, observasi, dokumentasi.</p> <p>5. Teknik Analisis deskriptif</p> <p>6. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.</p>	<p>penelitian terdahulu yaitu pengasuh pondok pesantren Baitul Arqom, santri dan wali santri, sedangkan peneliti ini menggunakan informan yaitu kepala sekolah, guru, waka kurikulum, siswa.</p>
3	sutardi	<p>Aktualisasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter Berbasis pesantren dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Sumbermulyo persanggaran Banyuwangi Tahun Pelajaran 2014/2015</p>	<p>1. Sama-sama mengkaji tentang Aktualisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter</p> <p>2. Sumber data sama-sama menggunakan informan kepala madrasah, Waka Kurikulum, Guru mapel, siswa.</p> <p>3. Jenis penelitian kualitatif</p> <p>4. Subyek penelitian menggunakan <i>purposive sampling</i>.</p> <p>5. Metode pengumpulan data</p>	<p>1. Peneliti terdahulu mengkaji aktualisasi nilai –nilai pendidikan karakter berbasis pesantren terhadap pembelajaran PAI, sedangkan peneliti ini menitikberatkan pada bilingual.</p>

			<p>menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi.</p> <p>6. Teknik Analisis deskriptif kualitatif</p> <p>7. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.</p>	
3.	Febri Prasetyo	Upaya Unit Pengembangan Bahasa (UPB) dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Asing Mahasiswa STAIN Jember Tahun Pelajaran 2009/2010	<p>1. Sama-sama mengkaji tentang Bilingual</p> <p>2. Sama-sama menggunakan Subyek penelitian menggunakan <i>purposive sampling</i>.</p> <p>3. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi</p> <p>4. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.</p>	<p>1. Penelitian terdahulu mengkaji tentang UPB dalam meningkatkan kemampuan berbahasa asing ,sedangkan pada penelitian ini menitikberatkan nilai-nilai pendidikan karakter</p> <p>2. Peneliti terdahulu di peruntukan kepada mahasiswa,sedangkan peneliti ini di peruntukan kepada siswa</p> <p>3. Sumber data pada penelitian terdahulu yaitu informan,Kepala UPB,Mahasiswa Intensive, Dosen, sedangkan penelitian ini menggunakan informan yaitu kepala sekolah,waka kurikulum, guru,siswa</p>

B. Kajian Teori

1. Aktualisasi Nilai –Nilai karakter

Telah di singgung sedikit penjelasan leksikal tentang kata aktualisasi pada sub pertama. di sini akan di uraikan secara lebih luas dari berbagai sudut pandang.

Kata Aktualisasi berakar dari kata dasar, "aktual". Dalam KBBI, di jelaskan bahwa "aktual" merupakan kata sifat yang memiliki beberapa arti : pertama, betul-betul ada (terjadi); sesungguhnya; kedua sedang menjadi pembicaraan orang banyak, dan terakhir, baru saja terjadi, masih baru hangat . Atas dasar inilah di dalam kamus tersebut di kemukakan bahwa aktualisasi adalah perihal mengaktualkan, pengaktualan; dalam dapat pula berarti menjadikan aktual²².

Dalam Psikologi, di kenal salah satu jenis pendekatan yang mengkaji soal motivasi seseorang melakukan suatu perbuatan. Yakni, pendekatan teori motivasi yang memiliki rumusan bahwa motivasi seseorang secara kuat di pengaruhi oleh kebutuhan untuk mampu atau mengontrol. Meski ada banyak varian teori, namun kebanyakan, pada umumnya, memiliki gagasan bahwa perilaku manusia sedikitnya parsial di dorong oleh suatu kebutuhan untuk menjadi banyak mungkin yang bisa di lakukan oleh seseorang. Salah satu contoh

²³ Penjelasan di dasarkan pada keterangan tentang entri 'aktual' dan 'aktualisasi' dalam Ebita Setiawan (prog.) "Kamus Besar Bahasa Indonesia Versi 15.1)". Fraware, dari [Http://PusatBahasa.diknas.go.id/kbbi/](http://PusatBahasa.diknas.go.id/kbbi/) sekarang: <http://pusatbahasa.kemendikbud.go.id/kbbi/>; dan dalam Eko Darmokok. Tesaurus Bahasa Indonesia (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2009), 246.

pendekatan ini ialah teori aktualisasi-diri cetusan Abraham H.Maslow.²³

Dalam teori tersebut, Maslow mengungkapkan bahwa tanpa memandang suku asal-usul seseorang, setiap manusia mengalami tahap-tahap peningkatan kebutuhan atau pencapaian dalam kehidupannya masing-masing kebutuhan-kebutuhan tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut, antara lain²⁴.

1. Kebutuhan fisiologis (*physiological*), Yakni, kebutuhan untuk keberlangsungan fisik, meliputi kebutuhan pangan, pakaian dan tempat tinggal, maupun kebetulan biologis.
2. Kebutuhan akan keamanan dan keselamatan (*safety*), yang meliputi kebutuhan keamanan kerja, kemerdekaan, dari rasa takut ataupun tekanan, keamanan dari kejadian atau lingkungan yang mengancam.
3. Kebutuhan terhadap penghargaan (*esteem*), meliputi kebutuhan harga diri, status, martabat, kehormatan, dan penghargaan dari pihak lain.
4. Kebutuhan terhadap rasa sosial dan kasih sayang (*social*), yang meliputi kebutuhan terhadap persahabatan, berkeluarga, berkelompok, dan interaksi.

²³ Abraham Maslow adalah seorang filosofis dan ahli jiwa berkebangsaan Amerika. Selengkapnya tentang Maslow dan Teorinya dapat dapat tentang entri "motivation" dan "Maslow, Abraham H," dalam Encyclopedia Britanica," Encyclopedia Britanica Ultimate Reference Suite", Chicago Encyclopedia Britanica, 2015.

²⁴ Paparan ini dapat di baca selengkapnya dalam ensiklopedia online Wikipedia, "Aktualisasi-Diri", http://id.wikipedia.org/wiki/Aktualisasi_diri, (25 september 2017).

5. Kebutuhan aktualisasi diri (*self-actulization*), meliputi kebutuhan memenuhi keberadaan-diri (*self-fulfiment*), dengan memaksimalkan penggunaan kemampuan dan potensi diri, seperti kebutuhan untuk tetap eksis.

Berdasarkan penjelasan tersebut, setelah kebutuhan untuk makan, pakaian, dan tempat tinggal, manusia masih memiliki kebutuhan-kebutuhan lain. Khususnya kebutuhannya, kebutuhannya untuk mengaktualisasi-diri.

Demikian juga aktualisasi yang di bicarakan dalam konteks nilai-nilai pendidikan karakter . Artinya, nilai-nilai tersebut butuh di aktualisasikan .Sudah di ketahui bahwa nilai-nilai pendidikan karakter telah ada dalam diri masing-masing warga indonesia, yang memiliki karakter ketimuran, yang bertolak belakang dengan karakter kebaratan yang cenderung mengabaikan sisi etika dalam mencapai tujuan,namun, jika nilai-nilai pendidikan karakter itu tidak di aktualisasikan, maka keberadaannya bagaikan ketiadaannya; atau dalam istilah warga pesantren, di kenal dengan 'wujudu ka'adamihi' .

Dalam konteks inilah aktualisasi dapat berarti perwujudan, aktualisasi dapat melahirkan nilai-nilai dalam bentuk tindakan praktis dan aneka pembiasaan. Untuk tujuan itu, pesantren dalam pandangan peneliti adalah tempat yang paling sesuai untuk aktualisasi nilai-nilai pendidikan karakter.

a. Hakikat Pendidikan Karakter

Karakter di definisikan sebagai tabiat, sifat-sifat, kejiwaan akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang yang lain. Sedangkan kata karakter di terjemahan sebagai mempunyai tabiat, kepribadian, berwatak. Istilah karakter sendiri sesungguhnya menimbulkan ambiguitas. Karakter, secara etimologis berasal dari Yunani “*karasso*”, berarti cetak biru, format dasar, sidik dalam jari²⁵.

Menurut Ryan dan Bohlin bahwa karakter mengandung tiga unsur, yaitu mengetahui kebaikan (*Knowing in the good*), mencintai kebaikan (*Loving the good*), dalam kebaikan ini sering di rangkum dalam sederet sifat-sifat baik²⁶.

Sedangkan menurut Dali Gulo bahwa karakter adalah “sifat-sifat nyata dan berbeda yang di tunjukan oleh individu atau sejumlah yang dapat di amati pada individu²⁷”. Menurut Ryan Bohlin mengandung tiga unsur, yaitu mengetahui kebaikan (*Loving the good*). Dan melakukan kebaikan (*doing the good*), mencintai kebaikan (*Loving in the good*), dalam kebaikan ini sering di rangkum dalam sederet sifat-sifat baik²⁸.

²⁵ M.Furqon Hidayatullah, *Guru Sejati: Membangun Insan Berkarakter Kuat dan Cerdas*, (Surakarta: Yuna Pustaka, 2009), cetakan Ke-2, 9.

²⁶ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 43.

²⁷ Ibid, 9.

²⁸ Ibid, 42.

Thomas Lickona Mengatakan bahwa seseorang di katakan mempunyai karakter yang baik harus mempunyai tiga bagian yang berhubungan “ pengetahuan moral, perasaan moral. Karakter yang baik, dan melakukan hal yang baik, menginginkan hal yang baik, dan melakukan yang baik dengan kebiasaan dalam tindakan. Ketiga hal tersebut membentuk kedewasaan moral²⁹.

Dari beberapa penjelasan tentang karakter adalah ciri khas yang di miliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut adalah asli dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut. Dan merupakan mesin yang mendorong seseorang bertindak, bersikap dan merespon sesuatu.

Pendidikan karakter adalah pendidikan untuk “*membentuk*” kepribadian seorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati orang lain, kerja keras dan sebagainya.

- a. Mengembangkan kemampuan peserta didik peserta didik untuk mendidik mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan .
- b. Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan serta rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan.

²⁹ Thomas Lickona, *Education For Character*, Terjemahan Abdu Wamaungo, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), 82.

Dari penjelasan di atas, dapat di pahami bahwa tujuan pendidikan karakter adalah untuk membentuk, menanamkan, membangun dan menjadi pribadi yang unggul dan bermartabat.

Mengenai pentingnya lingkungan dalam bahwa kebudayaan itu sangat penting karakter, Lickona menyebutkan bahwa kebudayaan itu sangat penting. Karakter dari suatu komunitas atau negeri mempengaruhi karakter warga kotanya³⁰. Dengan kesadaran akan pentingnya peran lingkungan, baik lingkungan keluarga sekolah. Ataupun masyarakat, maka lingkungan menjadi ujung tombak dalam penanaman karakter. Salah satu yang di dapat di tempuh oleh lingkungan adalah dengan pendidikan nilai dan karakter.

b. Nilai – Nilai Karakter

Dalam rangka memperkuat pelaksanaan pendidikan karakter, ada 18 karakter dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa yang di buat oleh diknas. Mulai tahun ajaran 2011. Seluruh tingkat pendidikan di Indonesia harus menyisipkan pendidikannya. Berikut 18 nilai-nilai dalam pendidikan karakter menurut Diknas adalah³¹.

1. Religius

Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang di anutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

³⁰ Ibid., 18.

³¹ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 8.

2. Jujur

Perilaku yang di dasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat di percaya dalam perkataan,tindakan,dan pekerjaan.

3. Toleransi

Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama suku,etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dan dirinya.

4. Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

5. Kerja keras

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

6. Kreatif

Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah di miliki.

7. Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

8. Demokratis

Cara berpikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

9. Rasa Ingin Tahu

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang di pelajarnya, di lihat, dan di dengar.

10. Semangat Kebangsaan

Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

11. Cinta Tanah Air

Cara berpikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

12. Menghargai Prestasi

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

13. Bersahabat atau Komunikatif

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

14. Cinta damai

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

15. Gemar Membaca

Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.

16. Peduli lingkungan

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang terjadi.

17. Peduli sosial

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

18. Tanggung Jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya yang dia lakukan . Terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Berdasarkan sejumlah penjelasan yang telah di kemukakan di atas, di rumuskan beberapa nilai-nilai pendidikan karakter yang di maksud, ingin di gali, di data, dan di analisa, dalam penelitian ini antara lain³² :

1) Disiplin

Dalam Mendisiplinkan peserta didik perlu di mulai dengan prinsip yang sesuai dengan prinsip yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Yakni dari,

³² Kokom Komalasari dan Didin Saripudin, *Pendidikan Karakter Konsep dan Aplikasi Living Values Education*, (Bandung, Refika Aditama: 2017), 8.

oleh dan anak peserta didik sedangkan guru tut wuri handayani³³. Guru harus membantu peserta didik mengembangkan pola perilakunya, dan melaksanakan aturan sebagai alat untuk menegakan disiplin bagi peserta didik .

Ini mengindikasikan bahwa kedisiplinan adalah komitmen yang wajib untuk di patuhi dalam sekolah. Budaya positif dalam menanamkan pendidikan karakter yang sangat perlu ada komitmen kedisiplinan karena sangat bermanfaat tidak hanya untuk pribadi siswa itu sendiri akan tetapi juga berpengaruh pada lingkungan sekitarnya.

2) Kreatif

Erich Fromm menyatakan bahwa segala jenis kerja kreatif orang yang menciptakannya menyatukan dirinya dengan benda yang mewakilinya dunia di luar dirinya. Demikian,kreatif berarti menciptakan ide-ide dan karya baru yang bermanfaat. Pemikiran yang kreatif adalah pemikiran yang mampu mengemukakan ide atau gagasan yang memiliki nilai tambah manfaat³⁴.

³³ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, 171.

³⁴ Mustari Muhammad, *Nilai Karakter : Refleksi untuk Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press), 72-73.

Kita bisa melihat dalam keseharian betapa banyak orang yang tampil kreatif baik dalam menciptakan sesuatu karena sesuatu yang hadir. Terdapat beberapa ciri-ciri pribadi yang kreatif antara lain :

- a). Suka bermain dengan gagasan yang ide yang baru
- b). Memiliki keyakinan pada diri sendiri bahwa dirinya

bertindak kreatif

- c). Tekun dalam melaksanakan tugas

Dalam banyak kasus, kreativitas muncul adalah setelah kita terdesak dengan sesuatu kebutuhan karena kita terdesak dengan sesuatu kebutuhan karena kita harus bertahan dalam hidup ini Program *Bilingual* Berbahasa Asing.

3) Religius

Sikap dalam menjalankan ajaran agama yang di anutnya, toleransi terhadap ajaran agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk lain. Pemahaman hal yang baik buruk, benar salah, adil curang, boleh di larang serta makna tanggung jawab di ajarkan di temukan dalam perilaku keseharian. Sikap religius yang tertanam dalam diri menjadi salah satu kekekuatan yang membentuk sikap dan perilaku. Darisanalah nilai etika, moral, dan spritual tertanam dan berkembang, apabila seseorang

mempunyai karakter yang baik terkait dengan Tuhan Yang Maha Esa, seluruh kehidupannya pun akan menjadi baik³⁵.

4) Jujur

Jujur sebagai sebuah nilai merupakan keputusan seseorang yang mengungkapkan (dalam bentuk perasaan, kata-kata perbuatan. Bahwa realitas yang ada dan tidak ada di manipulasi dengan cara berbohong atau menipu dengan cara berbohong atau menipu orang lainn untuk keputusan dirinya. Dalam konteks pembangunan karakter di sekolah kejujuran menjadi sangat penting untu menjadi karakter saat ini.

5) Cinta lingkungan

Kebersihan lingkungan adalah menciptakan secara sempit, seolah-olah lingkungan hanyalah alam di sekitar di luar manusia atau individu. Lingkungan itu sebenarnya mencakup segala dan menstimulasi di dalam di luar diri individu. sosio-kultural³⁶

Mandiri, perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas.

³⁵ Ahmad Muhaimin Azziet, Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia Revitalisasi Pendidikan

³⁶ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), 84-85.

2. Program Bilingual Berbahasa Asing

a. Pengertian Program Bilingual

Pengertian blingual dalam kamus bahasa indonesia mampu atau biasa memakai dua bahasa. Dwi bahasa adalah kemampuan menggunakan dua bahasa³⁷. Telah di ketahui bahwa secara harfiah kedwibahasaan adalah kebiasaan menggunakan dua bahasa atau lebih secara bergantian.

Program bilingual merupakan program pembelajaran dua bahasa yang relatif baru dan marak di adakan oleh sekolah-sekolah pada saat sekarang. Yang menjadi latar belakang adanya program bilingual di sekolah karena kebutuhan akan sistem pendidikan yang lebih baik, sebagian besar orang berfikir bahwa sistem pendidikan yang di terapkan di dunia barat . Jika kita perhatikan dalam kurun waktu tahun terakhir mulai banyak banyak berdiri sekolah-sekolah yang mengadopsi sistem pendidikan internasional³⁸. Sistem bilingual seiring dengan kebutuhan akan pendidikan yang bermutu di era globalisasi di mana bahasa arab dan bahasa inggris akan menjadi bahasa yang penting untuk di kuasai sebagai bahasa global. Berikut ini beberapa hal adanya Tujuan program bilingual yaitu³⁹:

a. dapat melestarikan warisan bahasa.

³⁷ Anindita Ayu,Dkk , *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2014),67.

³⁸ Arif Khalilu Rahman, “Sistem Pendidikan Bilingual”, <http://bk13097.blogspot.com>, (28 Oktober 2017).

³⁹ Cahyo Hasanudin, “Penerapan Pendidikan Bilingual Sebagai Proses Penyerapan Bahasa Kedua pada Pembelajaran di Kelas”, <Http://.Witaisma.wordpress.com>, (26 Oktober 2017).

- b. menjadikan program pendidikan yang baik yang akan mencapai kedua bahasa tersebut.
- c. Mempercepat perbaikan mutu pendidikan baik pada lingkup nasional dan internasional.

Madrasah Tsanawiyah Unggulan Al-Qodiri 1 Jember menyelenggarakan program bilingual program. Yang mana telah di laksanakan tiap perminggu secara bergantian. Bilingual memiliki manfaat diantaranya, bisa berkomunikasi dengan bahasa lain sehingga sangat berpengaruh berkaitan variasi penggunaan bahasa yang di gunakan oleh pembelajaran di luar kelas, dapat mngembangkan kerjasama antar masyarakat, dan meningkatkan kecerdasan siswa.

Agar program bilingual agar dapat berjalan efektif dalam meningkatkan patokan belajar bagi siswa dan memiliki harapan untuk memiliki prestasi akademik dalam penggunaan kedua bahasa tersebut, di mulai dari mengasah kemampuan dua bahasa harus meliputi empat bagian dalam kemampuan berbahasa, yaitu mendengar, berbicara, membaca dan menulis. Sebagaimana di jelaskan bahwa :

1. Bahasa Inggris

- a. Listening Skill (menyimak)

Menyimak adalah mengarahkan perhatian dengan sengaja kepada suatu suara, atau menangkap pikiran

orang berbicara dengan alat pendengaran kita, dengan tepat dan teratur⁴⁰.

Keterampilan menyimak ini adalah proses awal dalam belajar bahasa Inggris karena kegiatan menyimak adalah pondasi awal kita mengerti tentang sejumlah perangkat dari pembelajaran bahasa Inggris serta dalam menyimak peserta didik mendapatkan informasi dan pengetahuan baru yang di jadikan referensi dalam berlatih memahami bahasa Inggris⁴¹.

b. Speaking Skill (berbicara)

Berbicara merupakan bagian dari pembelajaran bahasa secara lisan, karena berbicara merupakan praktek dari pembelajaran bahasa⁴².

Banyak pembelajaran bahasa menganggap keterampilan berbicara sebagai pengukur pengetahuan tentang sebuah Pembelajaran semacam ini mengartikan kelancaran sebagai kemampuan untuk berhubungan dengan orang lain lebih berarti dari pada keterampilan membaca, menulis, dan memahami bahasa lain. Mereka menganggap kemajuan mereka kuasai, dan mereka menganggap kemajuan mereka di lihat dari usaha

⁴⁰ Parera Daniel, *Pedoman Kegiatan Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT. Grasindo, 1996), 29.

⁴¹ Suyanto Kasihani, *English For Young Learnes*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 53-54.

⁴² Parera Daniel, *Pedoman Kegiatan Belajar-mengajar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT.Grasindo, 1996), 29.

mereka berdialog⁴³. Maka dari itu salah satu tujuan utama dalam pembelajaran bahasa Inggris yaitu belajar bahasa Inggris.

c. Reading Skill (membaca)

Kegiatan membaca biasanya di mulai dengan pengenalan bunyi alfabel dengan bahasa Inggris. Anak-anak Indonesia sejak awal sudah belajar menulis dengan huruf latin, hal itu menguntungkan peserta didik sebab sama hurufnya dengan bahasa Inggris, sehingga dalam hal ini langkah untuk di lakukan kegiatan sangat mudah, yaitu dengan cara⁴⁴ :

1. Reading
2. Reading comprehension

1. Bahasa Arab

a. Istimah' (mendengar)

Keterampilan menyimak merupakan dalam memahami bahasa lisan dari lingkungan terdekat, yaitu dari gurunya. Dengan menyimak Peserta didik akan terbiasa dan menjadi mudah dalam melakukan kegiatan ini. Keterampilan ini terdapat beberapa metode yang perlu di kuasai di antaranya :

⁴³ Sari Rina, *Pembelajaran Bahasa Inggris Pendekatan Qur'ani*, (Malang: UIN Malang Press, 2007),106.

⁴⁴ Kasihani Suyanto, *English For Young Learners*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008),64.

- 1) Kepekaan dalam menangkap penyampaian yang di sampaikan oleh guru.
- 2) Mengembangkan kemampuan ketelitian dalam berbahasa arab⁴⁵.

b. Muhadatsah (berbicara)

Keterampilan ini tidak jauh beda dengan keterampilan yang di dapat dalam keterampilan bahasa inggris, namun klasifikasi pembahasan yang menjadi objek metode yang di gunakan meliputi :

- 1). Mengembangkan kemampuan berbicara yang di sesuaikan dengan kalimat yang benar.
- 2). Penyampaian mufrodat yang bermakna.
- 3). Penyampaian yang di sesuaikan dengan peletakan kalimat yang benar di sesuai dengan konsep “nahwu” dan “sharaf”⁴⁶.

c. Qiro'ah (membaca)

Dalam kegiatan qiro'ah atau membaca juga sama dengan reading dalam bahasa inggris yang dalamnya terdapat objek pembelajaran antara lain⁴⁷ :

- 1) Mengetahui pecahan kalimat terdapat dalam bahasa arab.
- 2) Memahami sistematika kata dalam bahasa arab

⁴⁵ Muhammad Ainin, *Metodologi Penelitian Bahasa Arab*, (Malang : Universitas Negeri Malang, 2007), 138.

⁴⁶ Ibid, 135.

⁴⁷ Ibid, 136.

d. Kitabah (menulis)

Dalam keterampilan bahasa yang paling sulit sebab melibatkan kemampuan atau penguasaan tata bahasa, kosakata dan ejaan yang benar. Selain itu di perlukan kemampuan cara berpikir atau logika serta keterampilan meramu kata menjadi kalimat yang bermakna. Teknik yang sesuai dan tepat dalam hal ini adalah penguasaan sistematika kata yang di sesuai dan tepat dalam hal ini adalah penguasaan sistematika kata yang di sesuaikan dengan aturan Bahasa Arab yaitu :

- 1) Nahwu
- 2) Shorof⁴⁸

Pemaparan di atas yang meliputi empat bagian dalam kemampuan berbahasa yaitu Mendengar, berbicara, membaca, dan menulis, dapat di simpulkan bahwa program bilingual sangat efektif untuk meningkatkan patokan belajar bagi siswa serta mengembangkan prespektif positif siswa terhadap lintas budaya, bakat.

a). Pekan Berbahasa Asing

Pekan berbahasa asing merupakan salah satu program kewajiban untuk siswa–siswi untuk berbicara bahasa Asing yaitu, Bahasa Inggris dan Bahasa Arab. Pelaksanaan bahasa asing tersebut berawal dari Pondok

⁴⁸Ibid, 139.

Pesantren Al-Qodiri yang mana dalam pondok tersebut menerapkan melalui Program Subuh, yang mana kegiatan diwajibkan menghafal atau setoran vocabulary di waktu subuh, sampai di waktu pagi persiapan menjalankan aktivitas pendidikan formal di Madrasah Tsanawiyah Al-Qodiri 1 Jember melanjutkan kegiatan siswa yang di sebut Pekan Berbahasa Asing .

Penerapan dalam program berbahasa asing, di laksanakan tiap perminggu, 1 minggu untuk siswa diwajibkan berbicara berbahasa inggris, dan di lanjutkan 1 minggu untuk siswa diwajibkan berbicara Bahasa Arab. Adapun tahapan-tahapan dalam program pekan berbahasa asing sebagai berikut⁴⁹:

A. IEC (*Intermediete English Center*)

- BC- STC Class : Program bahasa inggris untuk kelas 7, program pemula untuk mengasah skill dalam Speaking dan Listening.
- IC Class : Program bahasa inggris untuk kelas 8 program lanjutan untuk memulai memahami grammar dan mengasah skill dalam writting serta memperdalam Speaking dan Listening.

⁴⁹ Standar Operasional Pekan Berbahasa Asing di Madrasah Tsanawiyah Unggulan Al-Qodiri 1 Jember .

- A Program Class : program Bahasa Inggris untuk kelas 9. Program lanjutan untuk mengasah skill dalam Grammar dan mendalami Skill dalam Writting.
- PE Program ; Program Bahasa Inggris untuk kelas 10, mendalami atau mereview semua materi dari kelas BC- STC sampai kelas A program.
- TT Program : Bahasa Inggris untuk kelas 11, memulai dan mempelajari tata cara mengajar Bahasa Inggris dengan baik dan benar.

B). PPBA (Pusat Program Bahasa Arab)

- Kelas Lughoh : program Bahasa Arab untuk kelas 7, program pemula untuk mengasah skill dalam Muhadatsah dan istima'
- Kelas Amsilati : program Bahasa Arab untuk kelas 8, program lanjutan untuk penguasaan keterampilan Qira'aah dan Kitabah.
- Kelas Paska Amsilati : Program Bahasa Arab untuk kelas 9, program lanjutan untuk keterampilan Qawaid dan Kitabah .
- Kelas Paska Amsilati : Program Bahasa Arab untuk kelas 9, program lanjutan untuk keterampilan Qawaid dan kitabah.

- Kelas Tahsin Wa Takmil : Program Arab untuk kelas 12 merupakan kelas program khusus memperdalam materi tertentu.

b). Pusat Program Mingguan (*PPM*)

Pusat Program Mingguan merupakan suatu kegiatan ekstrakurikuler yang mana para siswa menciptakan kegiatan yang kreatif, serta mengembangkan imajinatif, sebagai yang telah disesuaikan Visi dan Misi Pusat Program Mingguan (*PPM*)⁵⁰.

1. Kompetisi Drama

Kompetensi ini sangat disukai oleh siswa-siswa kegiatan tersebut bersifat menghibur. Selain kegiatan tersebut menghibur namun tak meninggalkan suri tauladan atau hikmah yang terkandung dari drama yang telah diperankan oleh siswa.

2. Kompetisi Debat

Debat merupakan kegiatan adu argumentasi antara pihak atau lebih, baik secara perorangan maupun kelompok, dalam mendiskusikan dan memutuskan masalah dan perbedaan. Dan debat ini juga menggunakan 2 bahasa internasional yakni bahasa Arab

⁵⁰ Standar Operasional Pusat Program Mingguan (*PPM*), di Madrasah Tsanawiyah Unggulan Al-Qodiri 1 Jember.

dan inggris dan pada program siswa di harapkan bisa memecahkan masalah dengan argument masing-masing.

3. Kompetisi Yel-Yel

Kompetisi Yel-Yel merupakan suatu kegiatan para siswa siswi yang mana di dalam siswa tersebut membuat Yel –Yel menggunakan bahasa inggris dan bahasa arab, dengan tujuan menambah kekompakan siswa-siswi.

d). Kompetisi Pidato

kegiatan ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk menilai sendiri dalam cara mengutamakan pikiran, pengucapan, lagu kalimat, berbicara, ekspresi dalam pidato⁵¹.

IAIN JEMBER

⁵¹ Sudjana dan Rivai, *media Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo Offset, 2009), 136.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian merupakan sebuah keharusan dalam suatu penelitian, karena hal ini akan berpengaruh pada penentuan pengumpulan data maupun metode analisis dari hasil penelitian.

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena peneliti ingin mengetahui permasalahan yang kompleks dari objek yang diteliti, mengetahui hal-hal yang terjadi secara mendalam dengan menggambarkan secara sistematis dan berdasarkan fakta di lapangan dan disajikan dalam bentuk deskripsi dengan mengetahui aktualisasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam program berbahasa. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu gejala/suatu masyarakat tertentu.

Dilihat dari pengumpulan data jenis peneliti ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Pendekatan ini terkait erat dengan pengamatan-berperan serta. Peneliti lapangan biasanya membuat catatan lapangan secara ekstensif.⁴⁷

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yaitu di Madrasah Tsanawiyah Unggulan Al-Qodiri di Jalan Manggar 139A Kecamatan Patrang Kabupaten Jember. Penentuan lokasi penelitian ini atas dasar suatu pertimbangan bahwa di

⁴⁷Lexy, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya,2008),104.

sekolah Madrasah Tsanawiyah Unggulan Al-Qodiri 1 Jember telah mempunyai Program Bilingual Berbahasa meliputi pekan mingguan Berbahasa dan Pusat Program Mingguan /PPM, dari pelaksanaan program tersebut diaktualisasikan nilai-nilai pendidikan karakter yang telah dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Unggulan Al-Qodiri 1 Jember (*Islamic Boarding School*) Tahun Ajaran 2017/2018.

C. Subyek Penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau subjek penelitian, bagaimana data akan dicari dan dijangkau sehingga validitasnya dapat dijamin.⁴⁸

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.⁴⁹ Pemilihan *sample purposive* ini dilakukan untuk menjangkau sebanyak mungkin informan dari berbagai macam sumber dan juga menggali informasi yang akan menjadi dasar rancangan dan teori yang muncul.⁵⁰

Berdasarkan uraian di atas maka yang dijadikan subjek penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Kepala Sekolah
- b) Waka Kurikulum
- c) Guru Pedamping *Bilingual*

⁴⁸Tim penyusun, *Pedoman*, 47

⁴⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 218

⁵⁰Lexy, Moleong, 165.

d) Siswa-Siswi

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.⁵¹ Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi.

a. Teknik Pengamatan (*observasi*)

Metode observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan, fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat.⁵² Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu.

Bungin mengemukakan beberapa bentuk observasi, yaitu: observasi partisipasi, observasi tidak terstruktur, dan observasi kelompok. Berikut penjelasannya :

- a. Observasi partisipasi adalah (*participant observation*) adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan menginderakan dimana peneliti terlibat dalam keseharian informan.
- b. Observasi tidak terstruktur ialah pengamatan yang dilakukan tanpa menggunakan pedoman observasi, sehingga peneliti menggunakan

⁵¹Sugiyono, 224.

⁵²Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 64.

pengamatannya berdasarkan perkembangan yang terjadi di lapangan.

c. Observasi kelompok ialah pengamatan yang dilakukan oleh sekelompok tim penelitian terhadap sebuah isu yang diangkat menjadi objek penelitian. Metode observasi ini digunakan oleh peneliti sebagai cara untuk mengungkapkan data-data sebagai berikut:

- (1) Letak Lokasi penelitian
- (2) Kondisi lokasi obyek penelitian
- (3) Kegiatan yang dilakukan pada saat pelaksanaan proses bilingual berlangsung

b. Teknik Wawancara (*Interview*).

Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi perasaan, dan sebagainya yang dilakukan dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dengan orang yang diwawancarai.⁵³

Esterberg dalam bukunya Sugiyono mengemukakan beberapa macam wawancara yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi struktur dan tidak struktur.

⁵³Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), 155.

1) Wawancara Terstruktur.

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen peneliti berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya telah disiapkan.

2) Wawancara Semi Struktur.

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka. Dalam melakukan wawancara peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

3) Wawancara tak berstruktur.

Wawancara tak berstruktur adalah wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Pedoman wawancara digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁵⁴

⁵⁴Sugiyono, 233

Adapun jenis interview yang digunakan dalam penelitian ini, adalah interview semi struktur. Dalam interview ini peneliti akan memperoleh data berupa:

- a) Aktualisasi Nilai-nilai Karakter melalui Pekan Mingguan Berbahasa Asing di Madrasah Tsanawiyah Unggulan Al-Qodiri 1 Jember (*Islamic Boarding School*).
- b) Aktualisasi Nilai-nilai Karakter melalui Pusat Program Mingguan (*PPM*) di Madrasah Tsanawiyah Unggulan Al-Qodiri 1 Jember (*Islamic Boarding School*).
- c) Kendala dalam mengaktualisasikan Nilai-nilai Karakter melalui program bilingual di Madrasah Tsanawiyah Al-Qodiri 1 Jember (*Islamic Boarding School*).
- d) Teknik Dokumentasi.

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen biasanya berbentuk lisan, gambar, dan karya-karya monumental dari seseorang.⁵⁵ Pengumpulan dokumen ini mungkin dilakukan untuk mengecek kebenaran atau ketepatan informasi yang diperoleh dengan melakukan wawancara mendalam.⁵⁶

Data yang diperoleh dari bahan dokumentasi antara lain:

- a. Profil berdirinya sekolah Madrasah Tsanawiyah Unggulan Al-Qodiri 1 Jember (*Islamic Boarding School*).

⁵⁵Ibid., 240.

⁵⁶Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), 21.

- b. Struktur organisasi Madrasah Tsanawiyah Unggulan Al-Qodiri 1 Jember (*Islamic Boarding School*).
- c. Data Guru Madrasah Tsanawiyah Unggulan Al-Qodiri 1 Jember (*Islamic Boarding School*).
- d. Data Siswa Madrasah Tsanawiyah Unggulan Al-Qodiri 1 Jember (*Islamic Boarding School*).
- e. Dokumen lain yang relevan yang diperoleh dari berbagai sumber yang diakui validitasnya dalam memperkuat analisa objek pembahasan.

E. Analisis Data

Analisis data dari hasil pengumpulan data merupakan tahapan yang penting dalam penyelesaian suatu kegiatan penelitian ilmiah. Data yang telah terkumpul tanpa dianalisis menjadi tidak bermakna, tidak berarti, menjadi data yang mati dan tidak berbunyi. Oleh karena itu, analisis data ini untuk memberi arti, makna, dan nilai yang terkandung dalam data.⁵⁷

Menurut Miles dan Huberman dalam bukunya Sugiyono mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *data conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan).⁵⁸

⁵⁷Moh.Kasiram, *Metode Penelitian*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2008),119.

⁵⁸Sugiyono, 246.

a) *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penelitian untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan.

b) *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Namun yang sering digunakan dalam penyajian data kualitatif yaitu dengan teks naratif.

c) *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data yaitu penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan saat mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel

F. Keabsahan Data

Penelitian ini, menguji keabsahan datanya menggunakan triangulasi sumber, yakni menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui sumber.⁵⁹

G. Tahap-tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan rencana melaksanakan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.⁶⁰ Tahap-tahap penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap pra lapangan
 - a) Menyusun rancangan penelitian
 - b) Memilih lapangan penelitian
 - c) Mengurus perizinan
 - d) Menentukan informan
 - e) Menyiapkan mental diri dan perlengkapan penelitian
 - f) Memahami etika penelitian
2. Tahap pelaksanaan lapangan
 - a) Memahami latar penelitian
 - b) Memasuki lapangan penelitian
 - c) Mengumpulkan data
 - d) Menyempurnakan data yang belum lengkap

⁵⁹Ibid, 274.

⁶⁰Tim Penyusun, 48.

3. Tahap analisis data

Tahapan ini, peneliti menggunakan penghalusan data yang diperoleh dari subjek, informan, maupun dokumen dengan memperbaiki bahasa dan sistematikanya agar dalam pelaporan hasil penelitian tidak terjadi kesalahpahaman maupun salah penafsiran. Setelah data-data dianalisis dengan cara yang telah ditentukan sebelumnya.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MTs Al-Qodiri Unggulan 1 Jember (*Islamic Boarding School*)

Madrasah Tsanawiah Al- Qodiri Unggulan 1 Jember merupakan salah satu lembaga formal yang ada di kabupaten Jember dan juga merupakan lembaga pertama yang di dirikan dari sekian banak lembaga pendidikan formal ataupun non formal yang di bawah naungan Yayasan Al-Qodiri 1 Jember yang terletak di Jl. Manggar No.139 yang juga bersamaan dengan peletakan batu pertama pendiri Pondok Pesantren Al-Qodiri 1 Jember oleh KH. Achmad Muzakki.

Madrasah Al- Qodiri Unggulan 1 Jember mendapat izin resmi dari pemerintah untuk melakukan proses KBM dengan terbitna SK. Kakanwil Depag Surabaya No. Wm.06.03/PP .03.2/SKP/1997 dengan Status Terdaftar, di mana keberadaannya sangat di harapkan oleh masyarakat terutama jama'ah manaqib yang pengikutnya tersebar di seluruh pulau-pulau besar di indonesia.

Madrasah Tsanawiyah unggulan Al- Qodiri Unggulan 1 Jember kemudian Akreditasi ulang dan mendapat status Terakreditasi A dengan Nomor Statistik Madrasah (NSM) 121235090093 pada tanggal 27 Oktober 2015 sampai sekarang peningkatan kuantitas jumlah peserta didik di satu sisi sangat menggembirakan. Akan tetapi di sisi

lain hal ini otomatis menuntut lembaga untuk dapat mengelola lembaga ini secara profesional.⁶¹

2. Letak Geografis Madrasah Tsanawiyah Unggulan Al Qodiri 1 Jember

Madrasah Tsanawiyah Unggulan Al-Qodiri Jember terletak di Desa Gebang Poreng, Adapaun batas-batas letak tanah MTs. Al-Qodiri 1 Jember adalah sebagai berikut :

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Qodiri (STAIQOD)
- b. Sebelah timur berbatasan dengan STIKES BHAKTI AL-QODIRI
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan area persawahan
- d. Sebelah barat berbatasan dengan area persawahan⁶²

3. Visi, Misi dan Tujuan

a. Visi

“Mewujudkan Generasi Muslim Berprestasi, Berilmu dan Beramal Berlandaskan Akhlaqul Karimah”

b. Misi

- 1). Mengaktualisasikan nilai –nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari
- 2). Melaksanakan ekstra Kurikuler yang tepat guna
- 3). Menyelenggarakan pendidikan secara profesional sehari –sehari .
- 4). Mendorong siswa terampil dalam teknologi
- 5). Membangun dan mengembangkan kecakapan hidup (*life skill*) yang bersandar pada akhlaqul karimah.

⁶¹ MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember, *Dokumentasi*, Jember, 11 November 2017.

⁶² MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember, *Dokumentasi*, Jember, 11 November 2017.

- 6). Optimalisasi program kelas unggulan berupa (bahasa Arab & bahasa Inggris) serta penguasaan membaca kitab kuning.

c. Tujuan

- 1) Menghasilkan output pendidikan yang memiliki kepribadian islami dan muatan ilmu agama yang dalam berdasarkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt.
- 2) Menghasilkan output pendidikan yang berprestasi, berkualitas dan tangguh dalam menghadapi arus globalisasi dengan bekal ilmu pengetahuan dan teknologi yang memadai dan berdaya guna di masyarakat.

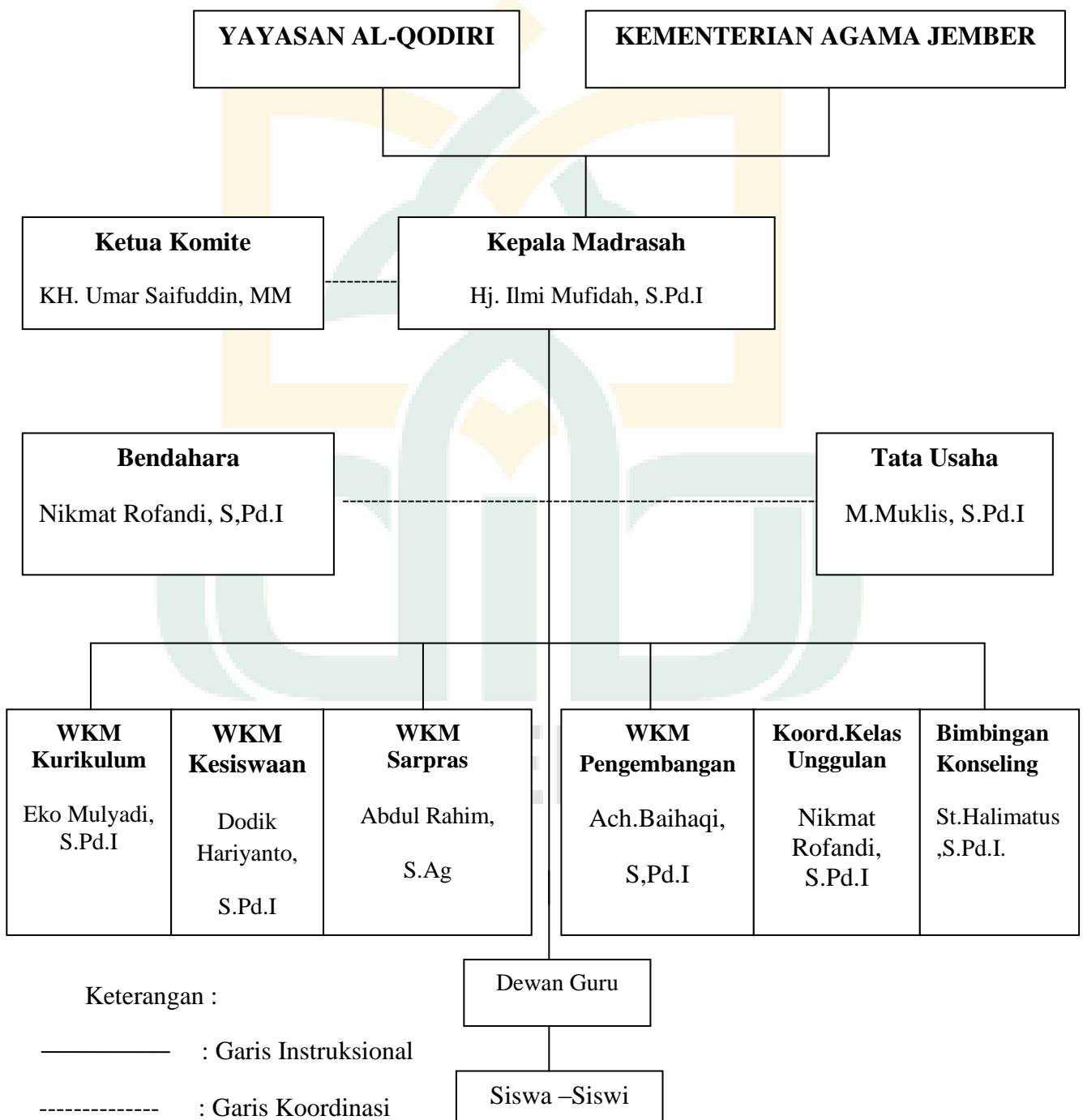
4. Identitas Sekolah

- | | |
|--------------------|--------------------------|
| a. Nama sekolah | : MTs Al-Qodiri 1 Jember |
| b. Status | : Swasta |
| c. Alamat Sekolah | : Jl. Manggar 139A |
| d. Provinsi | : Jawa Timur |
| e. Kecamatan | : Patrang |
| f. Kabupaten/ Kota | : Jember |
| g. Desa | : Gebang |
| h. Jalan | : Jln. Manggar 139A |
| I. Kode Pos | : 68117 |
| J. Telepon / Fax | : (0331) 4430806 |
| k. Nomer Rekening | : 0388172570 |
| l. Nama Bank | : BNI46 |
| m. Alamat Bank | : Jember |
| n. Nama Pemegang | : Nikmat Rofandi, S.Pd.I |

5. Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Al Qodiri 1 Jember

Bagan 4.1

**Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Unggulan
Al-Qodiri 1 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018**



6. Keadaan Guru dan MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember

Lembaga ini merupakan lembaga yang berstatus swasta, untuk itu dalam rekrutmen tenaga pendidik masih di dasarkan kebutuhan dan di sesuaikan dengan kondisi keuangan. Pada lembaga ini tenaga pengajar (dewan guru) kebanyakan di dasarkan pada prinsip pengabdian dengan mengharap barokah dari madrasah atau sekolah utamanya pengasuh Pondok Pesantren Al-Qodiri.

Kesejahteraan dan pembinaan pegawai ini di peroleh dari SPP dan bantuan luar donatur serta pemerintah

Tabel 4.1

**Data Daftar Guru Madrasah Tsanawiyah
Al-Qodiri 1 Jember Tahun pelajaran 2016/2017**

NO	KODE	NAMA	MATA PELAJARAN
1.	A	Hj. Ilmi Mufidah,S.Pd.I	BK
2.	B	Lutfi Helmiyatin,S.Pd.I	Ilmu Pengetahuan Sosial
3.	C	Achmad Baihaqi,S.Pd.I	Seni Budaya
4.	D	Drs. Syamsul Hadi	Fiqih
5.	E	Wasis	Fiqih
6.	F	Sasiadi,S.Pd.I	Bahasa Daerah/ Jawa
7.	G	Fathor Rahman,M.Pd.I	Bahasa Arab
8.	H	Nikmat Rofandi,S.Pd.I	Ilmu Pengetahuan Sosial
9.	I	Abdul Rahim, S.Ag.	Aqidah Akhlak
10.	J	Tsamaratul Fuad,S.Ag.	Sejarah Kebudayaan Islam
11.	K	Gatot Arijanto	Ilmu Pengetahuan Alam
12.	L	Usman,S.Pd.I	Fiqih
13.	M	Eko Mulyadi,S.Pd.I	Al-Qur'an Hadist

14.	N	Wardartus Sholecha S.TP.	Ilmu Pengetahuan Alam
15.	O	Ahmad Ma'ruf Asyhari, S.Pd.I	Pendidikan Kewarnegaraan
16.	P	Dra. Nur Erna Djurajjah	Bahasa Indonesia
17.	Q	Samsul Hidayat	Bahasa Inggris
18.	R	Siti Halimatus Sya'diah	Matematika
19.	S	Tomy Hartanto, S.Pd.I	Seni Budaya
20.	T	Jufri, S.Pd.I	Aqidah Akhlak
21.	U	Moh. Sukri, S.Pd.I	Bahasa Arab
22.	V	Ahyak Zainuri, S.Pd	Bahasa Inggris
23.	W	Fikri Farihin, S.Pd.I	Bahasa Inggris
24.	Y	Muhammad Mukhlis, S.Pd.I	Teknologi Informasi
25.	Z	Ahmad Fauzan, S.Pd.I	Fiqih
26.	AA	Risky Qurrotua'yun	Matematika
27.	AB	Dodik Hariyanto, S.Pd.I	Ilmu Pengetahuan
28.	AC	Moh. Dakkir, S.p	Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan
29.	AD	Riski Budiarti, S.Pd	Matematika
30.	AE	Muhammad Nur Hafidz, S.Pd.I	Bahasa Arab
31.	AF	Mahfud Sukron Sadali	Dikjazor
32.	AG	Siti Maria Ulfa, S.Pd	Bimbingan Konseling
33.	AH	Fitriatul Munawaroh, S.Kom.I	BK
34.	AI	Farida Yuliani, S.Pd	BK
35.	AJ	Siti Aisyah Hidayatul Magfiroh	Ilmu Pengetahuan Alam
36.	AK	Dhika Elvira Maylistiyana	Matematika
37.	AL	Sifah Arifah	Matematika
38.	AM	Kholila, SS	Bahasa Indonesia
39.	AN	Ainul Lailatul Fitroh	Matematika
40.	AO	Ratna Nugrahaini, S.Pd	Pendidikan Kewarnegaraan

Sumber Data : Dokumentasi Madrasah Tsanawiyah Al-Qodiri Unggulan 1 Jember

2017

Kondisi Jumlah peserta didik pada tahun pelajaran 2017/2018, berikut ini jumlah peserta didik secara keseluruhan berjumlah 585 peserta didik dengan 17 rombongan belajar (rombel), adapun rinciannya sebagai berikut⁶³:

Tabel 4.3
Data Peserta didik Mts Al-Qodiri Unggulan 1 Jember
Tahun Pelajaran 2017/2018

No	Kelas	Jumlah Rombel	Putra	Putri	Jumlah
1.	Tujuh	6	77	110	187
2.	Delapan	6	93	116	209
3.	Sembilan	5	90	99	189
Jumlah		17	260	325	585

Sumber data : Dokumentasi Mts Al-Qodiri 1 Jember

4. Penyajian Data Analisis Data

Setiap penelitian haruslah di sertai dengan penyajian data sebagai penguat, sebab data inilah yang akan di analisis data yang di gunakan, sehingga dari data yang di analisis tersebut dapat di hasilkan suatu kesimpulan.

Penyajian data dan analisis yang terdapat pada bab ini merupakan dari penelitian yang di lakukan melalui teknik pengumpulan data baik melalui cara observasi maupun wawancara (interview). Dalam penelitian ini di gambarkan tentang Aktualisasi Nilai-Nilai Karakter dalam Program Bilingual Berbahasa di Madrasah Tsanawiyah Unggulan Al-Qodiri 1 Jember (*Islamic Boarding School*) Tahun Pelajaran 2017/2018.

⁶³ MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember, *Dokumentasi*, Jember, 11 November 2017

1. Aktualisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Pekan Berbahasa Asing di Madrasah Tsanawiyah Unggulan Al-Qodiri 1 Jember (*Islamic Boarding School*) Tahun Pelajaran 2017/2018.

Bahasa adalah suatu alat komunikasi yang sering di gunakan dalam kehidupan sehari-hari. Dimana penggunaan bahasa ini sangat di perlukan bagi setiap manusia. Tanpa adanya bahasa tidak bisa memahami komunikasi satu dengan yang lain. Seperti halnya terlaksananya program Pekan Mingguan Berbahasa di Madrasah Tsanawiyah Unggulan Al-Qodiri 1 Jember (*Islamic Boarding School*), sebagaimana di sampaikan oleh Ibu Ilmi selaku Kepala Sekolah sebagai berikut .

“bahasa merupakan alat komunikasi pertama, bahasa arab merupakan bahasa umat muslim, itu memang betul paham bahasa arab karena selama ini hanya bisa baca tulis qur’an saja. jadi, di sana kita pandang penting yang kedua bahasa inggris merupakan bahasa internasional jadi mayoritas sekolah bahkan pesantren kemampuan bahasa inggrisnya di kembangkan karena itu kalau bahasa inggris di kembangkan itu sebagai acuan bahwasanya ilmu pengetahuan pasti berkembang, bahasa arab berkembang karena ilmu pengetahuan agama ikut berkembang juga. Kalo menurut saya bahasa arab dan bahasa inggris merupakan suatu indikator berkembangnya 2 pengetahuan, bahasa arab itu sebagai lambang pengetahuan agama, sebagai bahasa komunikasi, sebagai alat membaca ilmu agama kitab kuning, jadi bahasa itu miliki punya kepentingan⁶⁴.”

⁶⁴ Ilmi Mufidah, Selaku Kepala Sekolah, *Wawancara*, Jember 13 November 2017.

Hal tersebut sejalan dan di perkuat dengan pengertian pekan mingguan berbahasa sebagaimana hasil wawancara dari Pak Nikmat yang menyatakan bahwa, “Kalo seminggu bahasa arab dan bahasa inggris di beri kesempatan untuk mengembangkan bahasanya karena itu di sesuaikan waktunya, 1 minggu bahasa arab di lanjutkan 1 minggu lagi bahasa inggris⁶⁵” ,

Dari wawancara di atas di ketahui bahwa pekan berbahasa asing adalah suatu kegiatan yang diwajibkan siswa dalam mengembangkan kemampuan berkomunikasi berbahasa asing dengan tujuan sebagai indikator berkembangnya ilmu pengetahuan.

Terlaksananya program mingguan berbahasa di Madrasah Tsanawiyah Unggulan Al-Qodiri 1 Jember (*islamic Boarding School*) ini berkaitan erat dengan tujuan dan alasan mendasar terlaksananya program Pekan Mingguan Berbahasa tersebut, sebagaimana diungkapkan oleh Pak Nikmat Rofandi selaku Sekpim Kebahasaan berikut .

“Tujuannya sudah jelas bahasa arab dan bahasa inggris sebagai alat komunikasi mempelajari ilmu pengetahuan, alasannya, karena lingkungan memungkinkan berkembang lingkungan pondok juga, di sini ada sekolah, sistem pengasuhan 24 jam, nah itu memungkinkan untuk berbahasa, kalo kita lihat di luar sekolah di manapun sepertinya kesulitan dalam menggunakan bahasa, kehidupan anak di sinikan 24 jam . jadi kenapa kita lakukan untuk berbahasa , karena itu tadi lingkungan⁶⁶”

⁶⁵ Nikmat Rofandi, Selaku SEKPIM Kebahasaan, *Wawancara*, Jember 18 November 2017.

⁶⁶ Ibid,

Di lanjutkan oleh Pak Eko Mulyadi selaku Waka Kurikulum dalam pengelolaan pengembangan pekan mingguan berbahasa sebagai berikut .

“Sebenarnya itu hasil dari study banding kami saat di gontor, kami sudah beberapa kali di SMP Al-falah di Sidoarjo yang katanya sppnya 35 juta, dalam bilingualnya itu di namakan Pekan Bahasa, kalo di lembaga kami itu pelaksanaanya tiap perminggu bahasa arab dan bahasa inggris”. Hasil studi banding dari hasil Darul Dalwah dan juga hasil studi banding bahasa arab dan bahasa inggris, itu berjalan efektif Cuma untuk penerapannya untuk santri baru 3 bulan awal contoh seperti ini, untuk pembiasaan butuh waktu, ternyata anaknya tau bahasa indonesia tapi tidak gunakan bahasa indonesia tapi masih menggunakan bahasa daerah. Nah, apabila tidak di berantas terlebih dahulu, anak tahu bahasa arab tapi tidak mau menggunakannya, untuk seperti itu butuh waktu yang panjang, untuk santri baru 3 bulan pertama untuk menghilangkan bahasa daerah dulu,wajib bahasa indonesia, 3 bulan selanjutnya langsung di loss, walaupun masih ada yang melanggar sifatnya di tegur saja⁶⁷”.

Apa yang di sampaikan oleh Pak Eko Mulyadi di perkuat oleh salah satu siswa yang bernama Febriana Adiangrayanti Komite PPM yang menyatakan bahwa .

“Awalnya kita tidak boleh memakai bahasa daerah/bahasa ibu, untuk kelas 1 kemudian kelas 1 semester 2 kita diwajibkan berbahasa tetapi tidak masih begitu lancar, jadi mulai sedikit ada peningkatan, dan juga bisa paham dengan kata akhi, ukhti, brother, sister. Untuk kelas 1 MA udah mulai belajar mendalami kitab jadi kita tahu bahasa⁶⁸”.

⁶⁷ Eko Mulyadi , Selaku Waka Kurikulum, *Wawancara*, Jember 14 November 2017.

⁶⁸ Febriana Adinayanti, Selaku Komite PPM, *Wawancara*, 19 November 2017.

Di lanjutkan oleh Pak Eko Mulyadi selaku Waka Kurikulum berkaitan sistem kurikulum yang di pakai pengembangan bahasa arab dan bahasa inggris menyatakan bahwa .

“sistem kurikulum kami sendiri merupakan hasil perpaduan, bahasa inggris kita ambil dari gontor sama pare (kediri) karena ada guru 2 kami, di kuliahkan sana itu di biyai dari sekolah dan telah terikat 5 tahun,nah untuk bahasa arabnya kami ambil semua dan kita sesuaikan yang di pesantren sini⁶⁹”.

Dari wawancara di atas dapat di ketahui alasan terselenggaranya program Pekan Mingguan Berbahasa, pertama, karena faktor lingkungan pondok karena bersistem 24 jam sehingga memudahkan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa asing. Kedua, terselenggaranya Pekan Berbahasa Asing merupakan hasil studi banding dari gontor dan dalwah, agar pelaksanaan efektif di lakukan pembiasaan yang membutuhkan waktu yang cukup lama yaitu dengan cara menghilangkan bahasa daerahnya selama berada di lingkungan tempat tinggal siswa. Ketiga, sistem kurikulum yang di pakai dalam pengembangan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris hasil perpaduan dari gontor dan pare serta di tambahkan dan di sesuaikan dengan pesantren.

Pelaksanaan program pekan mingguan berbahasa di perkuat oleh observasi peneliti bahwa dalam program mingguan di wajibkan siswa dengan mengasah kemampuan berbicara bahasa arab dan bahasa inggris yang di terapkan pada tiap 1 minggu bahasa inggris kemudian 1 minggu

⁶⁹ Eko Mulyadi , Selaku Waka Kurikulum, *Wawancara*, Jember 14 November 2017.

selanjutnya bahasa arab, dengan begitu setiap 1 bulan terus berjalan berbicara bahasa arab dan bahasa inggris secara bergantian⁷⁰. Sebelum penerapan tersebut di laksanakan terdapat proses permasalahan dalam pergantian waktu yang kurang efektif sehingga sulitnya mengembangkan kemampuan berbicara bahasa arab dan bahasa inggris sebagaimana di sampaikan oleh Pak Nikmat Rofandi sebagai berikut .

“Pernah 3 hari bahasa inggris, gak efektif anak dalam melaksanakan bahasa dalam 3 hari, bahasa inggris berganti 3 hari bahasa arab belum enak dan belom nyaman sehingga gak jalan. Di coba lagi 5 hari gak jalan juga alasannya anak dalam waktu 2 hari untuk menyesuaikan diri dalam perubahan bahasa dalam penyesuaian bahasa inggris butuh waktu 2 hari untuk membiasakan setelahnya, seperti bicara bahasa arab kemudian di ganti bahasa selanjutnya bahasa inggris masih ada bicara bahasa inggrisnya, kalo seminggu ternyata endak, anak terbiasa bahwa pergantian itu menyulitkan, pernah di coba juga bicara 1 bulan tidak jalan juga, 1 bulan bahasa arab, kemudian bulan berikutnya lupa bahasa bahasa inggrisnya, jadi waktu seminggu sangat efektif. Pernah waktu 2 minggu gak efektif juga, karena berdasarkan hasil uji coba 1 minggu bahasa inggris 1 minggu bahasa arab tidak lupa sama sekali sama bahasa inggrisnya. Karena seminggu adalah waktu yang tepat dalam mempelajari bahasa⁷¹”.

Dari wawancara di atas dapat di ketahui bahwa pelaksanaan pekan mingguan berbahasa dalam waktu yang di tentukan secara bergantian sangat berpengaruh dalam kemampuan berbicara bahasa arab dan bahasa inggris, karena tidak efektifnya pergantian waktu yang terlalu lama dan terlalu pendek mengakibatkan siswa mudah lupa pada saat pergantian

⁷⁰ *Observasi I*, Jember, 12, September 2017.

⁷¹ Nikmat Rofandi, Selaku SEKPIM Kebahasaan, *Wawancara*, Jember 18 November 2017.

Bahasa Arab dan Bahasa Inggris. Hasil percobaan dalam program dalam 1 minggu Bahasa Inggris dan bahasa arab secara bergantian, dengan di buktikan siswa tidak mudah lupa dalam berbicara Bahasa Inggris dan Bahasa Arab secara bergantian. Jadi dalam pelaksanaan proses mengasah kemampuan berbicara berbahasa asing dalam waktu 1 minggu sangat efektif dan tepat dalam mempelajari.

Aktualisasi nilai-nilai karakter dalam program pekan berbahasa asing yang telah di terapkan yaitu kedisiplinan, jujur, cinta lingkungan, kreatif, toleransi, religius, Sebagaimana di sampaikan oleh Pak Eko Mulyadi sebagai berikut.

“salah 1 teknis dari kedisiplinan adalah adanya punishment /atau pelanggaran bagi yang tidak menggunakan bahasa . Jadi, hal tersebut suatu cara kedisiplinan,salah satu cara untuk anak dalam mencapai tujuan kompetensi dalam bilingual. Jujur, pasti sudah di buktikan adanya buku saku jujur Penggunaan buku saku jujur di pantau setiap hari dan di awasi 24 jam. Peduli lingkungan, sudah di pastikan karena kami di tunjukan program adiwiyata dan mereka pelaku adiwiyata, mangkaya kelasnya harus bersih, tidak ada jadwal piket di kelas unggulan tidak ada jadwal piket itu adalah sifat kesadarannya, kesadaran dalam melihat kelasnya kotor di sapu sendiri. Samean ada jadwal menyapu kan, gak ada kan?. Yah sama, di saat di ruangan kotor di sapu, cuman resikonya 1 kelasnya kena semua, jadi sebenarnya mau gak mau yah sapu. Kreatif, sudah pasti kreatif, salah satunya catat mufrodat buku apabila tidak ada inisiatif seperti itu gak bisa. Toleransi, karena ada jam makan mereka semua bersama, apabila tidak ada toleransi itu tidak mungkin harmonis, karena di kerjakan bersama, PKM bersama itu mungkin harmonis, karena di kerjakan bersama, Terakhir religius, bahasa arab juga religius terkait dengan keagamaan⁷².”

⁷² Eko Mulyadi , Selaku Waka Kurikulum, *Wawancara*, Jember 14 November 2017.

Dalam meningkatkan program pekan berbahasa asing Bahasa Arab dan Bahasa Inggris tentu lebih meningkatkan kedisiplinan dengan cara adanya *jazus* (mata-mata) apabila ada anak yang melanggar dalam berbahasa, sebagaimana yang di sampaikan oleh Pak Nikmat Rofandi selaku SEKPIM Kebahasaan, dari hasil wawancara sebagai berikut.

“karena tiap tahun itu anak yang masuk sini kan brbeda, jadi cara mengmbangkanpun ikut berbda meski ada perubahan yang mengacu anak yang setelahnya yang sudah-sudah itu sudah berpengaruh ke pengembangan bahasa⁷³”.

Pernyataan yang di atas tersebut di perkuat oleh siswa Febriana Adinayanti selaku Komite PPM tentang selama belajar mengalami perubahan dalam Bahasa Inggris dan ahasa arab,sebagaimana yang di sampaikan berikut.

“awalnya gak suka bahasa inggris, terus kan ada guru mengajar bahkan untuk menyemangati saya, karena di sini ada program bahasa inggris dan bahasa arab. Dan sayapun mulai semangat .karena adanya semangat itu akhirnya saya paham bahasa arab dan bahasa inggris. Pertama pasti semua tidak lancar, dan pasti menghina bahasa kita jelek, terus kelas menambah kefasihannya karena bahasa.⁷⁴”.

Selanjutnya kembali ke paparan oleh Pak Nikmat Rofandi tentang *jazus* (mata-mata) yang menyatakan bahwa.

Jadi, kenapa bahasa arab dan bahasa inggris bisa berjalan, karena di evaluasi di awasi tiap minggu dan tiap hari, *jazus* (mata-mata) misalnya siswa-siswi melanggar dalam bahasa,bicaranya bilangny serit alias sisir, jadi hukumanya membaca 30 juz, jadi di sini sangat ketat⁷⁵”.

⁷³ Nikmat Rofandi, Selaku SEKPIM Kebahasaan, *Wawancara*, Jember 18 November 2017.

⁷⁴ Febriana Adinayanti, Selaku Komite PPM, *Wawancara*, Jember 19 November 2017.

⁷⁵ Nikmat Rofandi, Selaku SEKPIM Kebahasaan, *Wawancara*, Jember, 18 November 2017.

Pernyataan di atas di perkuat oleh siswa Rangga Yudha siswa kelas 7A, Yang menjelaskan peraturan pembagian hukuman 3 tipe, sebagaimana yang di sampaikan bahwa.

“kalau peraturan tentang bahasa ada tiga tipe, hukuman ringan, sedang, dan berat. Dari masing-masing 3 tipe tersebut ada hukumannya tersendiri, kalau hukumannya bisa menerjemah bahasa arab dan ada dongeng bahasa arab kemudian di translate Ke bahasa indonesia . kemudian di catat di buku saku jujur kalau semisal sudah full di panggil orang tua, kalo yang sedang membuat cerita sendiri temanya di tentukan CLA (*Center Languange Assesment*). Kalo ringan pake bahasa came on atau iyeh kalo sudah berapa kali berarti masuk sedang, kalo nambah terus-terusan itu termasuk berat hukuman berat, itu sudah di pantau oleh jazuz”⁷⁶.

Dari wawancara di atas dapat di ketahui bahwa, hukuman stau pelanggaran ringan: siswa melakukan kesalahan memakai Bahasa Daerah selanjutnya mendapatkan sanksi menghafal Vocabulary atau mufrodat, pelanggaran sedang: siswa tidak membawa kamus Arab dan Ingris kemudian siswa mendapat sanksi membuat karangan sendiri dan temanya di tentukan dari pihak CLA (*Center Language Assesment*), pelanggaran berat : siswa yang menyanyi lagu bahasa daerah selanjutnya siswa mendapat sanksi menerjemahkan cerita dongeng ke dalam bahasa yang sesuai waktu di laksanakan misalkan Bahasa Arab selanjutnya diterjemahkan lagi ke Bahasa Indonesia.

⁷⁶ Rangga Yudha, Selaku siswa kelas 7A, Wawancara, Jember, 06 Januari 2017.

Apa yang di sampaikan pak nikmat tersebut di perkuat oleh selaku komite PPM yang bernama febriana adinayanti yang menceritakan pengalaman pribadi yang mana pernah melakukan kesalahan dalam berbahasa sehingga di ketahui oleh pa ra *jazus* (mata-mata) pada data wawancara sebagai berikut .

“Saya pernah melakukan kesalahan dalam berbahasa ketika waktu jam istirahat, saya bersama teman-teman saya bercanda kemudian saya tak sengaja mengatakan bahasa daerah dengan perkataan “ iyeh”, kebetulan ada jazus tahu kalo saya ucapin kata bahasa iyeh, kemudian saya di hukum⁷⁷”.

Dari wawancara di atas dapat di ketahui bahwa dengan adanya *jazus* (mata-mata) dapat memudahkan dalam mengawasi siswa apabila melakukan pelanggaran berbahasa harus menerima sanksi sesuai peraturan di sekolah, dengan begitu tetap terjaga kedisiplinan dalam program pekan mingguan berbahasa.

Dari analisis tersebut dapat di simpulkan bahwa, dalam Pekan Berbahasa Asing akan membantu dalam meningkatkan kualitas dalam berbicara Bahasa Arab dan Bahasa Inggris, karena adanya faktor lingkungan sekolah dan pesantren bersistem 24 jam dan kedisiplinan berbahasa asing dapat mendukung proses pembelajaran bahasa serta memberikan pengaruh terhadap kecepatan pemerolehan kosakata dalam pembelajaran berbicara Bahasa Arab dan Bahasa Inggris.

⁷⁷ Febriana Adinayanti, Selaku Komite PPM, *Wawancara*, 19 November 2017.

Bentuk-bentuk nilai-nilai karakter dalam program Pekan Berbahasa Asing teraktualisasi melalui nilai disiplin, jujur, cinta lingkungan, religius, toleransi, kreatif.

2. Aktualisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Pusat Program Mingguan (PPM) Berbahasa Asing di Madrasah Tsanawiyah Unggulan Al-Qodiri 1 Jember (*Islamic Boarding School*) Tahun Pelajaran 2017/2018.

Kegiatan ekstrakurikuler menjadi kegiatan pilihan siswa di luar kegiatan pembelajaran di kelas. Kegiatan ini menjadi pilihan karena dapat mengembangkan pengetahuan, sikap, dan perilaku. Begitu pula di sekolah Madrasah Tsanawiyah Unggulan Al-Qodiri 1 Jember (*Islamic Boarding School*) terselenggaranya Pusat Program Mingguan yang mana memberikan inovasi program yang dapat mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kerjasama dan kemandirian siswa secara optimal untuk mencapai tujuan pendidikan. Sebagaimana di sampaikan Mr. Fuad selaku guru dalam pengembangan bahasa arab dan bahasa inggris sebagai berikut.

“PPM adalah suatu program untuk mendukung kemampuan bahasa untuk anak serta nilai lebih mereka kalau sudah berada di masyarakat dan juga program yang dapat mengembangkan bahasa mereka yang mana adanya program tersebut di buktikan dengan disiplin, kreatifitas. dengan adanya PKM dapat membekali mereka ketika berada sudah di lingkungan masyarakat, dari kegiatan mereka akan menguasai santri, ngasik motivasi ke santri lain, seperti pidato juga mereka juga di ajari seperti itu di PKM⁷⁸”.

⁷⁸ Fuad, Selaku Guru Pedamping Bilingual, *Wawancara*, Jember 19 November 2017.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa PPM adalah suatu program yang mendukung kemampuan berbahasa asing serta mampu mengembangkan potensi bakat dalam berbahasa anak yang bertujuan sebagai bekal yang nantinya akan berada di lingkungan masyarakat.

Pelaksanaan terselenggaranya program pekan kegiatan mingguan berbahasa terdapat macam – macam kompetisi, yang mana dalam kompetisi tersebut anak menampilkan serta mengembangkan bakat dan potensi dalam bahasa arab dan bahasa inggris seperti, kompetisi Debat Speech, Pidato, Role playing (drama), Yel-yel, sebagaimana yang di sampaikan oleh Mr fuad selaku guru pedamping dalam PPM sebagai berikut .

“dalam program PPM terdapat 4 kompetisi yaitu, Debat Speech, Pidato, Role playing (drama). Yang mana di adakan tiap minggu yang menggunakan bahasa arab dan bahasa inggris . jadi, kalo misalkan bulan ini Role Playing bahasa arab bulan depannya lagi bahasa inggris, dan seterusnya juga begitu bulan ini bahasa inggris bulan berikutnya bahasa arab. Dengan begitu dapat membentuk pengembangan bahasa mereka, membuka mental pasti sudah, disiplin itu berlaku itu semua mereka karena disiplin, terutama komite menyuruh mengemas acara yang seharusnya acara itu orang dewasa, tapi mereka sangat luar biasa dalam membentuk acara sedemikian yang baik⁷⁹” .

⁷⁹ Ibid,

Keterangan Mr. Fuad di tambahkan hasil paparan observasi peneliti, hasil data wawancara narasumber sama yaitu Mr Fuad yang mengatakan bahwa,

Di akhir acara the best speaker,yah, kayak lomba gitu!, kalo menang ada hadiahnya, tujuannya biar semangat. Ada lagi, penulis terbaik, jadi selama anak –anak tampil di depan panggung, penonton atau teman-temannya tidak hanya liat saja tapi mencatat apa yang di sampaikan dari tampilan di panggung, jadi akhir acara di umumin yang menang,the best speaker dan the best of writer⁸⁰.

Dari wawancara di atas dapat di ketahui bahwa dalam program PPM terdapat dalam beberapa macam 4 kompetisi yaitu Debat Speech, Yel-yel, Drama, Pidato yang di lakukan setiap hari minggu. Tahap pelaksanaannya yaitu tiap 1 kompetisi 1 bulan dalam Bahasa Inggris di lanjutkan 1 bulan berikutnya Bahasa Arab. Di akhir acara di lanjutkan pengumuman pemenang the best of speaker dan the best of writer mendapat reward dengan tujuan menambah semangat dan dapat menampilkan terbaik lagi di acara PPM tersebut.

Program PPM tidak hanya memiliki disiplin dan kreatif tetapi sebagai bahan evaluasi dalam mengembangkan kemampuan berbahasa arab dan inggris dengan menampilkan potensi yang bersifat psikomotorik. Sebagaimana oleh Pak Nikmat Rofandi sebagai Sekpim kebahasaan menyatakan bahwa .

“kalo di PKM anak di asah untuk menghilangkan rasa malu jadi intinya suatu bahan pengembangan bahasa dan evaluasi, biasanya kita melihat melihat kemampuan bahasa, karena

⁸⁰ Mr. Fuad,*Observasi II*, Jember, 15 September 2017.

dalam pelaksanaannya rutin tiap 1 minggu sekali evaluasi lewat PKM jadi namanya nilai ada anak tampil, itu ada jurinya itu menilai anak. Jadi, masing –masing anak itu di nilai, itu di jadikan bahan evaluasi itu kelemahan di mana tiap 1 minggu sekali. ada perkembangan ndak, masalahnya tiap hari di kontrol. pada rasa percaya diri karena lafadz takut salah itu sudah sebagai evaluasi, di PKM sebagai media dan bahan evaluasi. kadang anak, gak PD, Malu. anak kelas 1 dan kelas 2 itu sudah beda kemampuannya. Karena tiap tahun itu anak yang masuk sini kan berbeda, jadi cara mengembangkannya pun berbeda mesti ada perubahan anak yang setelahnya yang sudah-sudah itu sudah berpengaruh karna pengembangan bahasa, jadi kenapa bahasa arab dan bahasa inggris bisa berjalan karena di evaluasi di awasi tiap hari⁸¹”.

Apa yang di sampaikan oleh Pak Nikmat di perkuat oleh siswa yang bernama Riski Ramadani selaku Komite PPM yang menyatakan bahwa, “Kunci utamanya harus berani, dan terus latihan supaya ada persiapan yang matang, biar gak grogi⁸²”

Pemaparan tersebut sejalan yang bernama fabriana adinayanti yang menjelaskan bahwa, “pernah merasakan malu, tetapi saya sudah terbiasa karena sering tampil, Karena untuk PPM sendiri ada debat speech dan lain-lain itu menambah kefasihan karena bahasa⁸³”.

Dari wawancara di atas dapat di ketahui bahwa pada PPM di tuntut untuk bermental disiplin, memiliki mental percaya diri pada saat menampilkan beberapa kompetisi dalam bahasa arab dan bahasa inggris.

⁸¹ Nikmat Rofandi, Selaku Sekpim Kebahasaan, *Wawancara*, Jember 18 November 2017.

⁸² Riski Ramadani, Selaku Komite PPM, *Wawancara*, Jember 19 November 2017.

⁸³ Febriana Adinayanti, Selaku Komite PPM, *Wawancara*, Jember 19 November 2017.

Aktualisasi nilai-nilai karakter dalam program Pusat Program Mingguan (*PPM*) yang telah di terapkan yaitu kedisiplinan, ketertiban, cinta lingkungan, Sebagaimana di sampaikan oleh Pak Nikmat Rofandi sebagai berikut.

Kedisiplinan, masang background, absen, ada absen terus pemeriksaan, atribut. Acara itu selain evaluasi dan pengembangan bahasa itu sebagai pengembangan pendidikan karakter anak. Ketertiban, bagaimana panitia itu mendatangkan semua siswa, siswa mampu atau tidak mengemas acara itu sedemikian menarik, anak mampu menampilkan melaksanakan kerjasamanya. Keteraturan, anak mempermudah di ajak kerjasama termasuk kemandirian, terutama latihan, latihannya teratur ato ndak . Jadi intinya dalam program PKM membantu mengembangkan karakter anak⁸⁴ .

Hal tersebut di tambahkan oleh Mr. Fuad tentang bentuk – bentuk aktualisasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam program Pusat Program Mingguan (*PPM*) yang telah d terapkan yaitu kreatif dan disiplin yang menyatakan bahwa.

“Jadi ada 3 point dalam PPM itu bahasa, karakter disiplin, dan juga kreatifitas. Kalau karakter disiplin, telatpun kalau gak disiplin suruh berdiri di depan sampai acara selesai, yang gak bawa name tag atau tanda pengenalan yang gak bawa atribut unggulan, itu mereka gak di catet nanti kadang di kasikan langsung ke saya. Kemudian kreatifitas, seperti role play (drama), yel-yel, mereka di suruh membuat yel-yel dan membuat skrip drama, apalagi kostum itu mereka yang membuat sendiri. “

⁸⁴ Nikmat Rofandi, Selaku Sekpim Kebahasaan, *Wawancara*, Jember 18 November 2017.

Evaluasi merupakan komponen terakhir dalam sistem pembelajaran . Melalui evaluasi kita dapat melihat kekurangan dalam di sampaikan Mr. Fuad sebagai berikut.

“Evaluasi tiap minggu kita lakukan di hari jum.at, dalam evaluasinya membahas tentang yang kemarin, gimana udah berjalan pa belum, seperti itu evaluasi. Jadi, ada perbaikan-perbaikan seperti yang di katakan Romo Kyai, pendidikan tidak akan diam, jadi tiap tahun ganti yang bersifat dinamis dan statis⁸⁵”.

Kemudian pendapat tersebut di perkuat oleh Siti Mailatul Qudsiyah selaku kelas 9A, mengatakan bahwa. “ Di hari hari Jum’at ada waktu tersendiri meeting buat komite, terus buat persiapan acara selanjutnya, kadang-kadang ada siswa bertanya konsep-konsep untuk acara selanjutnys seperti itu”⁸⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat di ketahui bahwa evaluasi dalam Pusat Program Mingguan (PPM) di lakukan setiap hari Jum’at tujuannya adanya perbaikan-perbaikan selama kegiatan berlangsung sehingga mudah dalam mengetahui berjalannya atau tidak dalam kegiatan tersebut.

Dari analisa tersebut dapat di simpulkan bahwa, terselenggaranya PPM, yang mana dapat memberikan fasilitas untuk siswa sehingga dapat mengembangkan bakat, potensi, serta membangun mental disiplin dan percaya diri yang telah di tampilkan 4 kompetensi yang bersifat psikomotorik, tujuannya sebagai bahan

⁸⁵ Fuad, Selaku Guru Pedamping Bilingual, *Wawancara*, Jember 19 November 2017.

⁸⁶ Siti Milatul Qudsiyah, Selaku siswa Kelas 9A, *Wawancara*, Jember, 06 Januari 2017.

evaluasi agar dapat mengetahui kemampuan berbahasa asing serta sebagai bekal nanti dalam bermasyarakat.

Aktualisasi nilai-nilai karakter dalam pekan berbahasa asing teraktualisasi melalui disiplin, kreatif, mandiri.

3. Kendala dalam Aktualisasi Nilai-Nilai Karakter Melalui pengembangan bilingual di Madrasah Tsanawiyah Unggulan Al-Qodiri 1 Jember (*Islamic Boarding School*) Tahun Pelajaran 2017/2018.

Memang dalam menjalankan program tentu harus di fikirkan dengan matang dan baik. Seperti hal ingin dapat mengembangkan program bilingual di sekolah, karena jika tidak mendapat dukungan dan kerjasama, pasti semua sulit di capai. Setiap kegiatan pasti memiliki kendala dalam menunjang terlaksananya pendidikan karakter melalui pengembangan bilingual.

kendala dalam pengembangan bilingual di Madrasah Tsanawiyah Unggulan Al-Qodiri 1 Jember (*islamic Boarding School*), di bawah ini akan di paparkan hasil wawancara oleh Pak Eko Mulyadi Selaku Waka Kurikulum mengenai kendala dalam pengembangan bilingual sebagai berikut.

Masalah waktu, jadi harus melobby di pihak pesantren terkait dengan waktu, karena pesantren ada kegiatan tersendiri sedangkan informal gak di kurangi sampai pagi. Guru di tahun awal kendala di guru tapi sekarang alumni kami jadi guru karena diwajibkan setelah lulus ada masa pengabdian, ada kendala dari guru bisa menguasai bilingual yang bukan dari pesantren seperti guru ngajar MTK, IPA, dan lain-lain. Itu ada

yang dukung ada yang tidak tapi tetap anak berkewajiban anak berbicara bahasa. Masalah kemampuan berbahasa anak lebih bagus ketimbang gurunya. Kalau guru bahasa OK, kalo guru bahasa daerah kalo gak uemes “udahlah pake anu aja”, nah itu pelanggaran bagi kami karna sama saja anak menyuruh anak melakukan pelanggaran, karena itu melemahkan sistem, dan itu pernah ada. Siswa, kalau siswa guru juga kendala karena fokusnya bukan dari berbahasa, krasan alhamdulillah santri baru lho ya? Apalagi kalau sudah berbahasa, kalau kendala-kendala yang sudah lawas-lawas kalau siswa banyak berteman di luar unggulan di karenakanmelupakan berbahasa pada anak itu, mumpung ga’ ada orang jadi bebas bicara bahasanya, tapi kami sudah antisipasi dengan *jazus* (mata-mata).⁸⁷ .

Hal tersebut sejalan dengan SEKPIM Kebahasaan,dari hasil wawancara sebagai berikut .

Kendala yang pertama, kemampuan akademik, anak itu semua mampu menerima materi toh,awal mula mengembangkan bahasa,itu tergantung minat itu juga kendala. Kendala yang kedua dari segi kemampuan sosial, yang minder, malu itu juga kendala⁸⁸ .

Kemudian Mr. Fuad selaku Guru pengajar *Bilingual* mengungkapkan hal yang sama dalam kendala program Pusat Program Mingguan, dari hasil wawancara sebagai berikut.

“Kendala-kendalanya, kalo kita Cuma pusing kalo secara umum ke anak-anak saja, mereka masih siswa, mereka banyak kesibukan di tuntutan untuk membuat program sehingga kita harus mgasik masukan, sehingga ini yang membuat kita harus memiliki waktu yang ekstra yang lebih lagi anak kelas 7, itu kesulitan tugas-tugas kalo tugas gak prepare tugas itu gak bisa. Jadi, harus serius. Kalo program berbahasa kalo di tinggal masih jalan, kalo di PKM di tinggal yah bingung mereka”⁸⁹ .

⁸⁷ Eko Mulyadi, Selaku Waka Kurikulum, *Wawancara*, Jember 14 November 2017.

⁸⁸ Nikmat Rofandi, Selaku Sekpim Kebahasaan, *Wawancara*, Jember 18 November 2017.

⁸⁹ Fuad, Selaku Guru Berbahasa Arab dan Inggris, *Wawancara*, Jember 19 November 2017.

Hal tersebut sejalan dengan Mrs. Faiz selaku Guru Pengajar Bilingual, dari hasil wawancara sebagai berikut.

“Yang menjadi kendala itu ketika di musyawarahkan, anak itu ngebleng, penakut, maka dari itu diantisipasi sama ketua perwilayah, kalo ndak di bantu sama saya tapi komite juga menjadi pendamping, tentunya bantunya ke latihan-latihan Cuma yang menjadi kendala bagaimana membangun mental sendiri seperti itu”⁹⁰.

Hal tersebut sejalan dengan Riski Ramadani selaku Komite PPM, dari hasil wawancara sebagai berikut.

“yang menjadi kendala, kesulitan membagi waktu untuk latihan, karena jam kegiatan dalam pondok banyak. Jadi, harus-harus membagi waktu. Terus, kalau ada drama harus membuat sendiri sama teman-teman, dan tetap percaya diri tentunya dalam prinsipnya saya bisa gak bisa harus bisa”⁹¹.

Dari hasil wawancara di atas di ketahui bahwa ada beberapa macam kendala dalam proses pengembangan bilingual yaitu, kendala waktu, kendala guru, kendala siswa

Setiap pelaksanaan pengembangan program, tentunya masih kendala yang menjadi proses menghambat dalam sistem pengembangan pendidikan, namun kendala dapat di minimalisirkan dengan harapan, dengan adanya harapan tentunya ada keinginan serta kebaikan dalam sistem pendidikan yang akan datang. Sebagaimana yang di sampaikan oleh Pak Eko Mulyadi selaku Waka Kurikulum.

⁹⁰ Faiz, Selaku Guru Berbahsa Arab dan Inggris, *Wawancara*, Jember 19 November 2017.

⁹¹ Riski Ramadani, Selaku Komite PPM, *Wawancara*, Jember 19 November 2017.

“Pertama yang perlu di lakukan adanya evaluasi dengan sistem karena sistem sekarang belum tentu cocok nantinya di tahun yang akan datang, maka dari itu perlu di evaluasi. Dan memperbaiki hubungan pihak-pihak pesantren, karena alumni akan mengabdikan di Al-Qodiri tidak di lanjutkan programnya habis bahasanya, karena cita-cita guru pesantren gak boleh brenti, kalo brenti yang ngajar sapa, masa pengabdianya gimana”⁹²

Kemudian dari Pak Nikmat selaku SEKPIM mengungkapkan hal yang sama yang mengatakan bahwa, “mereka mampu menjadi kader islami, dan menjadi bekal pengetahuan umum tidak ketinggalan di luar pesantren”⁹³.

Perihal tersebut sejalan dengan guru pengajar bilingual, dari hasil wawancara mengatakan bahwa,

“untuk harapannya, bahwasanya pendidikan kita berkesinambungan dan gak berhenti Cuma 1 orang saja, di sini kita berjalan karena sistem. Jadi, meskipun nanti guru pensiun, pendidikan di sini gak macet, generasi pendidikan dalam pendidikan yang luar biasa ini terus mengikat dalam kedepannya”⁹⁴.

Dari wawancara di atas di ketahui bahwa, harapan untuk masa yang akan datang terutama bagi sekolah Madrasah Tsanawiyah Unggulan Al-Qodiri 1 Jember (*Islamic Boarding School*) dalam sistem pendidikan yang telah di terapkan kepada siswa, agar siswa kelak nanti menjadi kaderisasi islami, serta melanjutkan masa pengabdianya untuk generasi pendidikan yang akan mendatang.

⁹² Eko Mulyadi, Selaku Waka Kurikulum, *Wawancara*, Jember 14 November 2017.

⁹³ Nikmat Rofandi, Selaku Sekpim Kebahasaan, *Wawancara*, Jember 18 November 2017

⁹⁴ Fuad, Selaku Guru Berbahasa Arab dan Inggris, *Wawancara*, Jember 19 November 2017.

Dari analisa tersebut dapat di simpulkan bahwa ada beberapa kendala yang menjadi penghambat dalam sistem pengembangan bilingual, yaitu masalah guru: bagi guru yang mengajar umum atau bukan kalangan pesantren akan melemahkan sistem berbahasa apabila guru melakukan pelanggaran berbahasa kepada siswa. Masalah waktu : yang pertama, siswa harus membagi waktu antara kegiatan pondok dan kegiatan di sekolah seperti di PKM yang di tuntut untuk membuat konsep serta membagi waktu untuk latihan dalam kompetisi di PKM tersebut. Masalah siswa: Yang pertama, berkaitan tentang kemampuan kepercayaan diri seperti, anak yang pemalu, ngebleng dan grogi. Yang kedua, siswa harus mendapat konfirmasi dari pihak pesantren terkait adanya kegiatan dan pendidikan formal, sedangkan di dalam pesantren memiliki kegiatan tersendiri.

Peneliti mencantumkan hasil paparan tentang Harapan Dari para guru untuk masa yang akan datang bagi sekolah Madrasah Tsanawiyah Unggulan Al-Qodiri 1 Jember (*Islamic Boarding School*), bahwa untuk para alumni dapat melanjutkan masa pengabdianya dan menjadi generasi pendidikan yang akan datang.

5. Pembahasan Temuan

Berdasarkan data yang di peroleh peneliti, maka dalam pembahasan temuan ini akan di ungkapkan tentang Aktualisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Program Bilingual Berbahasa di Madrasah Tsanawiyah Unggulan Al-Qodiri 1 Jember (*Islamic Boarding School*) Tahun Pelajaran 2017/2018.

Pada observasi, wawancara, dan dokumentasi serta analisis data yang sudah dilakukan, pada rumusan masalah maka di sini peneliti akan membahas temuan-temuan di lapangan terkait Aktualisasi Nilai-Nilai Karakter dalam Program Bilingual Berbahasa di Madrasah Tsanawiyah Unggulan Al-Qodiri 1 Jember (*Islamic Boarding School*) Tahun Pelajaran 2017/2018.

1. Aktualisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Pekan Berbahasa Asing di Madrasah Tsanawiyah Unggulan Al-Qodiri 1 Jember (*Islamic Boarding School*) Tahun Pelajaran 2017/2018.

Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari interview dan diperkuat oleh observasi yang dilakukan, Dari analisis tentang aktualisasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam pekan mingguan berbahasa asing di Madrasah Tsanawiyah Unggulan Al-Qodiri 1 Jember (*Islamic Boarding School*) Tahun Pelajaran 2017/2018 tersebut dapat disimpulkan bahwa, aktualisasi nilai-nilai karakter dalam program pekan berbahasa asing ialah, disiplin: diwujudkan adanya kewajiban membaca Al-Qur'an 30 juz untuk siswa yang melanggar dalam kegiatan berbahasa asing, jujur: diwujudkan setiap siswa memiliki buku saku jujur bertujuan guru dapat memantau keseharian siswa dalam 24 jam, toleransi : diwujudkan makan bersama pada jam istirahat, cinta lingkungan : terselenggaranya program adiwiyata dengan menjaga kebersihan kelas yang bersifat kesadaran karena tidak ada jadwal piket.

Pelaksanaan Pekan Berbahasa Asing akan membantu dalam meningkatkan kualitas dalam berbicara bahasa arab dan bahasa inggris, karena adanya dukungan lingkungan sekolah dan pesantren bersistem 24 jam serta kedisiplinan berbahasa asing juga sangat mendukung proses pembelajaran berbahasa asing sehingga memberikan pengaruh terhadap kecepatan pemerolehan kosakata dalam pembelajaran berbicara bahasa arab dan bahasa inggris.

Hasil ini sesuai dengan yang di ungkapkan Ellie yang menyatakan bahwa kecepatan pemerolehan bahasa sebenarnya bersifat relatif, dan banyak yang bisa di lakukan oleh siswa tergantung pada faktor lain seperti intelegensi, sikap, bakat, motivasi, dan faktor internal lainnya⁹⁵.Selanjutnya di tambahkan dari Potter yang mengatakan bahwa terselenggaranya program *bilingual* tersebut mendorong peserta didik menghubungkan leksikon dari dua bahasa yang di aktifkan, Hal ini akan memperkaya kosakata kedua bahasa yang di gunakan. Sedangkan menurut May ada beberapa dalam identifikasi keuntungan penerapan program bilingual yaitu, Mengembangkan kemandirian belajar dalam bidang ilmu yang di pelajari, Menumbuhkan kepekaan leksikon, sintaksis,semantik⁹⁶.

Menurut Dulay menerangkan bahwa kualitas lingkungan bahasa sangat penting bagi siswa untuk dapat berhasil dalam mempelajari bahasa. Yang di maksud dengan lingkungan bahasa adalah segala hal

⁹⁵ Abdul Chaer, *Psikolinguistik Kajian Teoritik*: Rineka Cipta, 2003), 255.

⁹⁶ Marganda dan Sukarno, *Pengembangan Model Pembelajaran Bilingual di Sekolah menengah Kejuruan*, Volume 41, (t.tp.,2011), 81.

yang di dengar dan di lihat oleh siswa sehubungan bahasa asing yang sedang di pelajari⁹⁷.

Kualitas lingkungan bahasa sangat penting bagi keberhasilan pembelajar dalam mempelajari bahasa asing. Lingkungan bahasa adalah segala hal yang di dengar dan di lihat oleh pembelajar terkait dengan bahasa kedua yang sedang di pelajari. Adapun hal yang tergolong kepada lingkungan bahasa adalah situasi percakapan dengan teman sebaya, kegiatan proses belajar mengajar di kelas dan sebagainya.

Lingkungan formal sangat membantu dalam pembelajaran keberhasilan siswa dalam pelaksanaan program *bilingual*, perihal tersebut di sesuaikan menurut Steigerg menyebutkan karakteristik lingkungan pembelajar bahasa yaitu, lingkungan pembelajaran bahasa di kelas sangat di warnai oleh faktor psikologi sosial kelas yang meliputi penyesuaian disiplin, dan prosedur yang di gunakan, lingkungan kelas sering di sediakan alat-alat pengajaran seperti buku teks, buku penunjang, papan tulis, tugas-tugas yang harus di selesaikan, dan sebagainya.

Dari karakter lingkungan seperti di sebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa lingkungan kelas merupakan lingkungan yang memfokuskan pada kesadaran dalam memperoleh kaidah – kaidah bahasa yang di pelajari.

Pada lingkungan formal siswa lebih terarah dan terkonsep sesuai dengan tahapan pemerolehan bahasa. Hal itu disebabkan oleh adanya

⁹⁷ Abdul Chaer, *Psikolinguistik Kajian Teoritik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 257.

keteraturan penyusunan program dan acuan bahan ajar, yang di pelajari sesuai dengan kebutuhan peserta didik, mulai dari tingkat dasar, madya, hingga tindak lanjut.

2. Aktualisasi Nilai-Nilai Karakter dalam Pusat Program Mingguan (PPM) di Madrasah Tsanawiyah Unggulan Al-Qodiri 1 Jember (Islamic Boarding School) Tahun Pelajaran 2017/2018.

Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari interview dan di perkuat oleh observasi yang di lakukan, Dari analisis tentang aktualisasi nilai-nilai karakter dalam pusat program mingguan (PPM) di Madrasah Tsanawiyah Unggulan Al-Qodiri 1 Jember (*Islamic Boarding School*) Tahun pelajaran 2017/2018 tersebut dapat di simpulkan bahwa, aktualisasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam program mingguan berbahasa asing ialah, disiplin: siswa yang tidak melengkapi atribut mendapat sanksi di depan panggung sampai acara selesai. Kreatif: siswa dapat membuat kostum untuk acara drama dan membuat konsep lagu dalam acara yel-yel. Mandiri: siswa di tuntut percaya diri dan optimis dalam kompetisi di PPM.

Terselanggaranya PPM, dapat memberikan fasilitas untuk siswa sehingga dapat mengembangkan bakat, potensi serta membangun mental disiplin dan percaya diri yang telah di tampilkan 4 kompetisi yang bersifat psikomotorik, tujuannya sebagai bahan evaluasi agar dapat mengetahui kemampuan berbahasa asing serta sebagai bekal nanti dalam

bermasyarakat. Menurut hadiyanto bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang di lakukan di luar jam pelajaran biasa, pada waktu libur, di dalam maupun di luar sekolah, secara rutin atau hanya pada waktu tertentu saja sesuai dengan kemampuan sekolah. Perihal tersebut sependapat menurut saherlian menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran biasa (termasuk pada waktu libur) yang di lakukan sekolah ataupun di luar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa yang berhubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya⁹⁸.

Departemen Pendidikan Nasional menegaskan fungsi kegiatan ekstrakurikuler di indonesia sebagai berikut⁹⁹ :

- 1) Pengembangan, yaitu mengembangkan kemampuan dan kreativitas siswa sesuai dengan potensi, bakat dan minat mereka.
- 2) Sosial, yaitu mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial siswa.
- 3) Rekreatif, mengembangkan suasana rileks, mengembirakan dan menyenangkan bagi siswa yang menunjang proses perkembangan.
- 4) Persiapan karir, yaitu mengembangkan kesiapan karier siswa.

Kegiatan ekstrakurikuler suatu hal kegiatannya di laksanakan di luar kegiatan pembelajaran di kelas, maka perihal tersebut di katakan lingkungan informal. Lingkungan informal bersifat alami atau natural,

⁹⁸ Kokom Komalasari, Didin Saripudin, *Pendidikan Karakter Konsep dan Aplikasi Living Values Education*, (Bandung : Refika Aditama, 2017), 122.

⁹⁹Ibid, 125.

tidak di buat-buat. Yang termasuk lingkungan informal ini antara lain bahasa yang di gunakan kawan-kawan sebaya, bahasa para guru, baik di dalam maupun di kelas. Secara umum dapat di katakan bahwa lingkungan ini sangat berpengaruh terhadap hasil belajar bahasa asing.

Hasil penelitian Milon (1977) dan Plann (1977) menunjukkan bahwa teman sebaya lebih besar pengaruhnya daripada guru. Oleh karena itu, menurut Dulay (1986), yang sangat penting dalam pembelajaran bahasa kedua adalah menyediakan model teman sebaya dalam bilingual yang sedang di pelajari. Kualitas lingkungan bahasa merupakan sesuatu yang penting bagi siswa untuk memperoleh keberhasilan dalam mempelajari bahasa asing¹⁰⁰.

3. Kendala dalam Mengaktualisasi Nilai-Nilai Karakter Melalui pengembangan *Bilingual* di Madrasah Tsanawiyah Unggulan Al-Qodiri 1 Jember (*Islamic Boarding School*) Tahun Pelajaran 2017/2018.

Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari interview dan di perkuat oleh observasi yang di lakukan, Dari analisis tentang kendala mengaktualisasi nilai-nilai pendidikan dalam pekan mingguan berbahasa asing di Madrasah Tsanawiyah Unggulan Al-Qodiri 1 Jember (*Islamic Boarding School*) Tahun Pelajaran 2017/2018, dari analisa tersebut dapat di simpulkan bahwa ada beberapa kendala yang menjadi penghambat dalam sistem pengembangan bilingual, yaitu :

¹⁰⁰ Abdul Chaer, *Psikolinguistik Kajian Teoritik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 260.

Ada beberapa kendala yang menjadi penghambat dalam keberhasilan dalam pengembangan bilingual yaitu¹⁰¹:

- 1) Kendala guru : pelaksanaan guru dalam kegiatan pembelajaran di kelas dapat menjadi kendala yang dapat melemahkan sistem berbahasa asing bagi guru pengajar mata pelajaran.
- 2) Kendala siswa : siswa yang pemalu dan tidak percaya diri menjadi kendala dalam mengasah kemampuan berbicara berbahasa asing.
- 3) Kendala waktu : siswa harus membagi waktu dalam kegiatan di sekolah dan kegiatan pondok.

Ada beberapa hal perlu di perhatikan dalam pelaksanaan pengajaran guru yang secara bersama-sama mereka mendesain perencanaan, mengadakan evaluasi dan bertanggung jawab kepada semua di kelas. Strategi pelaksanaan guru harus juga di persiapkan, antara lain¹⁰² :

a). Persiapan

Dalam tahap ini, perlu mempersiapkan pertemuan agar setiap guru memahami apa yang menjadi target pembelajaran dan memahami ciri-ciri pengajaran dalam mengembangkan rasa percaya diri. Oleh sebab itu, sangat penting membuat jadwal yang penting membuat jadwal yang teratur untuk mengadakan pertemuan dan merencanakan unit pembelajaran bagaimana

¹⁰¹ Samsunuwiati Mar'at, *Psikolinguistik Suatu Pengantar*, (Bandung : Refika Aditama, 2009), 94.

¹⁰² Arif Khalil, *Sistem Pendidikan Bilingual*, [www. Bk13097.blogspot.com](http://www.Bk13097.blogspot.com), (06 Januari 2018)

mengevaluasi belajar yang baik, materi / sumber belajar, dan bagaimana cara membantu siswa yang lemah dan perlu bantuan.

b). Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan memerlukan dukungan manajerial dan administratif. Guru akan memerlukan waktu lebih banyak, program akan memberi dampak terhadap terhadap fasilitas mengajar, jadwal mengajar, dan dukungan financial dalam pengadaan alat dan sumber belajar. Keberhasilan guru tergantung kepada manajemen sekolah yang harus mengambil langkah-langkah berikut :

- a). Menciptakan kondisi kerja yang kondusif bagi guru
- b). Membagi bahan mengajar secara proposional
- c). Bersama-sama dengan guru menciptakan kegiatan ang dapat membangun relasi yang harmonis dan produktif.

Rahasia keberhasilan terletak pada dasarnya sikap terbuka dari guru dan cara menghindari konflik dalam team. Mereka melaksanakan perannya secara fleksiel, kadang-kadang sebagai asistem kadang-kadang sebagai guru utama dengan tetap berpedoman pada tujuan dan arah pembelajaran. Mereka percaya pada setiap guru harus bersedia untuk saling mendengarkan dan menerima saran satu sama lain, mempelajari masalah yang muncul,dan mencari *win solution*.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti melalui metode observasi, interview dan dokumentasi, maka untuk memberikan pemahaman yang lebih singkat, dan tepat terarah dapat diambil kesimpulan antara lain sebagai berikut :

1. Aktualisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Pekan Mingguan Berbahasa Asing di Madrasah Tsanawiyah Unggulan Al-Qodiri 1 Jember (*Islamic Boarding School*) Tahun Ajaran 2017/2018.

Dalam Pekan Mingguan Berbahasa akan membantu dalam meningkatkan kualitas dalam berbicara bahasa arab dan bahasa inggris, karena adanya faktor lingkungan sekolah dan pesantren bersistem 24 jam kedisiplinan yang mendukung proses pembelajaran bahasa serta memberikan pengaruh terhadap kecepatan pemerolehan kosakata dalam pembelajaran bahasa arab dan bahasa inggris.

Bentuk-bentuk nilai-nilai pendidikan dalam program Pekan Mingguan Berbahasa teraktualisasi melalui nilai pendidikan karakter, disiplin, di wujudkan adanya hukuman bagi siswa yang melanggar tidak berbicara menggunakan bahasa arab dan bahasa inggris. Jujur, adanya buku saku jujur dengan tujuan guru dapat memantau siswa dalam sistem 4 jam. Cinta lingkungan, terselanggaranya program Adiwiyata dengan di wujudkan dengan menjaga kebersihan kelas yang bersifat

kesadaran karena tidak jadwal piket. Religius, terkait dengan keagamaan seperti ada kegiatan praktek fiqih, tahlil, diba'iyah, pengajian akbar dan manaqib. Toleransi, adanya kreatif.

2. Aktualisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Pekan Kegiatan Mingguan Berbahasa Asing di Madrasah Tsanawiyah Unggulan Al-Qodiri 1 Jember (*Islamic Boarding School*) Tahun Ajaran 2017/2018.

terselenggaranya PKM, dapat memberikan fasilitas untuk siswa sehingga dapat mengembangkan bakat, potensi serta membangun mental disiplin dan percaya diri yang telah di tampilkan 4 kompetisi yang bersifat psikomotorik, tujuannya sebagai bahan evaluasi agar dapat mengetahui kemampuan berbahasa asing serta sebagai bekal nanti dalam bermasyarakat.

Bentuk-bentuk nilai-nilai pendidikan dalam Pekan Kegiatan Mingguan berbahasa teraktualisasi melalui disiplin, diwujudkan dengan memasang background, pemasangan atribut seperti name tag, siswa yang terlambat diwajibkan menerima sanksi berdiri depan panggung sampai acara selesai. kreatif, diwujudkan acara kompetisi roleplay (drama) dan yel-yel di mana mereka di tuntut membuat kostum dan membuat konsep lagu secara berkelompok. Mandiri, diwujudkan memiliki sikap percaya diri dan tidak malu dalam tampilan kompetisi di PKM.

3. Kendala dalam Mengaktualisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui pengembangan bilingual di Madrasah Tsanawiyah Unggulan Al-Qodiri 1 Jember (*Islamic Boarding School*) Tahun Ajaran 2017/2018.

ada beberapa kendala yang menjadi penghambat dalam sistem pengembangan bilingual, yaitu masalah guru: bagi guru yang mengajar umum atau bukan kalangan pesantren akan melemahkan sistem berbahasa apabila guru melakukan pelanggaran berbahasa kepada siswa. masalah waktu : yang pertama, siswa harus membagi waktu dalam kegiatan di sekolah seperti di PKM yang di tuntut untuk membuat konsep serta membagi waktu untuk latihan dalam kompetisi di PKM tersebut. Masalah siswa: berkaitan tentang kemampuan kepercayaan diri seperti, anak yang pemalu, ngebleng dan grogi . yang kedua, siswa harus mendapat konfirmasi dari pihak pesantren terkait adanya kegiatan dan pendidikan formal, sedangkan di dalam pesantren memiliki kegiatan tersendiri.

B. Saran

1. Kepala Sekolah

di harapkan dengan adanya penelitian ini pihak sekolah. Dapat meningkatkan kualitas anak didik; dapat meningkatkan kemampuan berbahasa asing yang telah ada demi meningkatkan kualitas siswa.

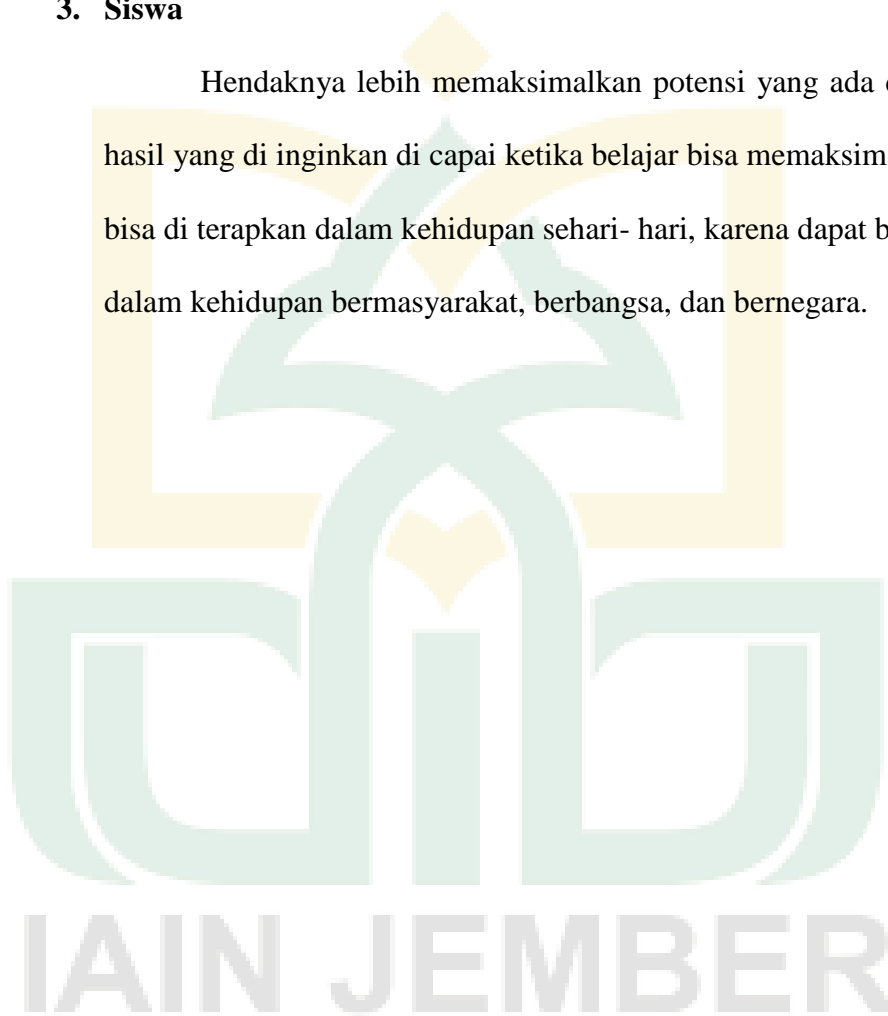
2. Guru

Guru merupakan tenaga kependidikan yang bertugas melakukan bimbingan dan pengajaran kepada anak didik. Oleh karena

itu, guru di harapkan mampu untuk lebih kreatif lagi dalam memberikan pembelajaran bilingual, hal ini di lakukan demi tercapainya tujuan pendidikan dan demi peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah.

3. Siswa

Hendaknya lebih memaksimalkan potensi yang ada dalam diri hasil yang di inginkan di capai ketika belajar bisa memaksimalkan dan bisa di terapkan dalam kehidupan sehari- hari, karena dapat bermanfaat dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.



DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal . 2014. *Metode Penelitian* . Jakarta: Raja Grafindo Persada .
- Aini Muhammad. 2007. *Metodologi Penelitian Bahasa Arab*. Jakarta: Universitas Negeri Malang.
- Andayani& Majid .2013.*Pendidikan Karakter Prespektif* . Bandung PT Remaja Rosdakarya.
- Abdurrahman.2007.*Meaning Learning Re-invensi Kebersamaan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Aly, Noer Hery.2003.*Watak Pendidikan Islam*. Jakarta: Friska Agung Insani.
- Awalia, Nuriega. 2014 “*Persepsi Wali Santri Terhadap Penggunaan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris bagi peningkatan prestasi Santri di Pondok Santri di Pondok Pesantren Baitul Arqom Balung Kabupaten Jember,Tahun Pelajaran 2013/2014*”: IAIN Jember.
- Asmani, Ma'mur Jamal. 2003 . *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jakarta : Pustaka Ilmu.
- Depag RI. 2010. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Bandung : CV Jabal Radlotul Jannah.
- Darmoko, Mahbubi,M.Tesaurus.2013. *Pendidikan Karakter Aktualisasi Aswaja sebagai Nilai Pendidikan Karakter* . Yogyakarta: Pustaka Ilmu Yogyakarta.
- Darmawan,Deni. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter*: Bandung: Alabeta.
- [Http// angel.s.w.blogspot.co.id](http://angel.s.w.blogspot.co.id). (22, Oktober 2017).
- [Http:/ id.Wikipedia.org/wiki/Aktualisasi diri.com](http://id.Wikipedia.org/wiki/Aktualisasi_diri.com) (25 september 2017).
- Hariyanto& Samani, Majid. 2013. *Pendidikan Karakter Prespektif Islam*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Kasiram,Moh. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang : UIN-Maliki Press.
- Mar'at, Samsunuwiyati. 2008. *Psikolinguistik Suatu Pengantar*.Bandung:Rifeka Aditama.

- Muzayyin, Arifin.1993. *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Mulyasa.2002.*Kurikulum Berbasis, Konsep,Karakteristik dan Aktualisasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moloeng,Lexy.2008.*Metodologi Penelitian Kualitatif*.Bandung : PT.Remaja Rosdakarya .
- Prastetyo,Feбри.2010. “*Upaya Unit Pengembangan Bahasa (UPB) dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Asing Mahasiswa Tahun Pelajaran 2009/2010*”: IAIN Jember.
- Rina Sari. 2007. *Pembelajaran Bahasa Inggris Pendekatan Qur’ani*. Malang: UIN Malang.
- Rafik,Ainur .2013. *Pendidikan Islam dalam Sisdiknas*. Jember: Stain Press.
- Rivai & Sudjana . 2009. *Media Pengajaran*.Bandung : Sinar Baru Algensido Offset.
- Saripudin Didin, Komalasari Kokom. 2017. *Pendidikan Karakter Konsep dan Aplikasi Living Values Education*. Bandung : Refika Aditama.
- Sulhan, Najib.2010. *Pendidikan Karakter*, Surabaya : PT.Jepe Press Media Utama.
- Setiawan (prog), Ehta.2010. “Kamus Besar Bahasa Indonesia Versi 1.5.1” Freware,dari <http://pusatbahasa.diknas.go.id/kbbi/> sekarang; <http://pusatbaha-sa.kemendiknas.go.id/kbbi>.
- Sugiyono.2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono.2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*.Bandung : Alfabeta.
- Sutardi.2015.”*Aktualisasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter Berbasis Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Sumbermulyo persanggaran Banyuwangi Tahun Pelajaran 2014/2015*”. IAIN Jember :2015).
- Tim Penyusun.2017. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.
- Zainal ,Zaqib.2014.” *Pendidikan Karakter Membangun Perilaku Positif Anak Bangsa*”.Bandung : CV Yrama Widya.

**ORGANISASI
PELAJAR PONDOK DAN MADRASAH
(OPPM)**

NOTA LAPORAN HARIAN

Hari : Senin
Tgl : 01/01
Tahun : 18
Kelas : VIII A

Nama	Bentuk Pelanggaran
1. <u>Khawen AN NISA</u>	1. <u>nyanyi osing (beras)</u>
2. <u>Mellyani</u>	2. <u>nyanyi osing (beras)</u>
3.	3.
4.	4.
5.	5.
6.	6.
7.	7.
8.	8.
9.	9.
10.	10.

**ORGANISASI
PELAJAR PONDOK DAN MADRASAH
(OPPM)**

NOTA LAPORAN HARIAN

Hari : Selasa
Tgl : 02 Januari
Tahun : 2008
Kelas : 2/III A

Nama	Bentuk Pelanggaran
1. Puhanah Putri	1. tidak membawa kamus
2. Mellyani Putri	2. tidak membawa kamus
3. Khairun An Nisa	3. tidak membawa kamus
4.	4.
5.	5.
6.	6.
7.	7.
8.	8.
9.	9.
10.	10.

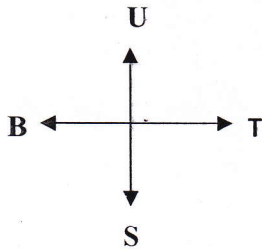
**ORGANISASI
PELAJAR PONDOK DAN MADRASAH
(OPPM)**

NOTA LAPORAN HARIAN

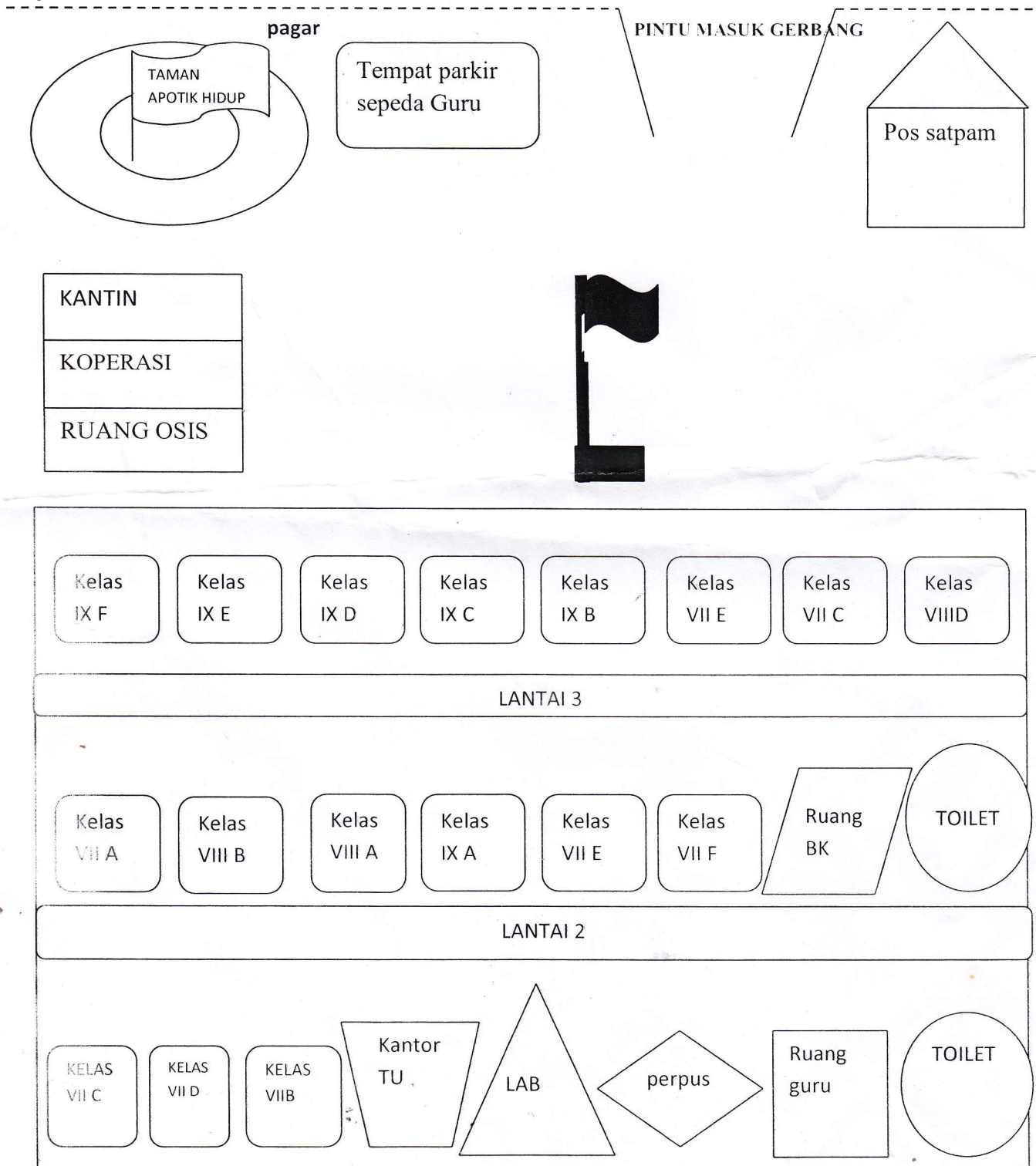
Hari : Senin
Tgl : 8 Januari
Tahun : 2018
Kelas : 7B

Nama	Bentuk Pelanggaran
1. <u>M. Kholidi</u>	1. <u>tidak bawa kamus</u>
2. <u>M. Jafiq</u>	2. <u>tidak bawa kamus</u>
3.	3.
4.	4.
5.	5.
6.	6.
7.	7.
8.	8.
9.	9.
10.	10.

Denah Lingkungan Sekolah MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember



SKALA : 1 : 1000



GALERI KEGIATAN



Interview Pak Eko Mulyadi Selaku Waka Kurikulum



meminta izin penelitian dan menyerahkan Surat Penelitian



Evaluasi setiap hari jum'at dalam kegiatan PPM



kegiatan PPM di laksanakan setiap hari minggu



penampilan siswa di nilai para juri berada di belakang



Kegiatan PPM siswa memakai kostum dalam kompetisi drama



Lomba Kompetisi Pidato Bahasa Arab



Gambaran acara PPM



Siswa mendengar serta mencatat apa yang di sampaikan peserta kompetisi



program Adiwiyata di wujudkan Tanaman Apotik Hidup

JURNAL PENELITIAN
DI MADRASAH TSANAWIAH UNGGULAN AL-QODIRI 1 JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2017/2018

No	TANGGAL	JENIS KEGIATAN	PARAF
1.	12 September 2017	Observasi I, Tentang Pekan Berbahasa Asing, memawancari Pak Nikmat Rofandi S.pd.I	
2.	15 September 2017	Observasi II, tentang kegiatan PPM, Memawancari Mr.Fuad Hasan	
3.	11 November 2017	Menemui Waka Kurikulum, meminta izin penelitian dan menyerahkan surat penelitian di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember	
4.	11 November 2017	Observasi Dokumentasi Tentang <ul style="list-style-type: none"> • Data Siswa • Data guru dan karyawan • Struktur Organisasi 	
5.	13 November 2017	Wawancara dengan Hj. Ilmi Mufidah, S.Pd.I sebagai Kepala Sekolah	
6.	14 November 2017	Wawancara dengan Eko Mulyadi, S.Pd.I, sebagai Waka Kurikulum	
7.	18 November 2017	Wawancara dengan Nikmat Rofandi, S.Pd.I sebagai Sekretaris Pimpinan Kebahasaan	
8.	19 November 2017	Wawancara dengan Mr. Fuad Hasan sebagai Supervisor Bilingual	
9.	19 November 2017	Wawancara dengan Mrs. Faizatun Nikmah sebagai Supervisor Bilingual	
10.	19 November 2017	Wawancara dengan Febriana Adiniyanti sebagai anggota PPM	
11.	19 November 2017	Wawancara dengan riski Ramadani sebagai anggota PPM	
12.	06 Januari 2018	Wawancara dengan Fiqaya Romadani sebagai siswa kelas 9a	
13.	06 Januari 2018	Wawancara dengan Siti Mailatul Qudriyah sebagai siswa kelas 9A	
14.	06 Januari 2018	Wawancara dengan Rangga Yudha sebagai siswa kelas 9 A	

Jember, 06 Januari 2018
Kepala
MTs. Al Qodiri I



Hj. Ilmi Mufidah, S.Pd.I

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Aktualisasi Nilai –Nilai Pendidikan Karakter dalam Program <i>Bilingual</i> Berbahasa Asing di Madrasah Tsanawiyah Al-Qodiri 1 Jember (<i>Islamic Boarding School</i>) Tahun Pelajaran 2017 / 2018	<ol style="list-style-type: none"> Aktualisasi Nilai –Nilai Karakter Program <i>Bilingual</i> Berbahasa Asing 	<ol style="list-style-type: none"> Aktualisasi pendidikan karakter Nilai –Nilai Karakter Pekan Berbahasa Asing Pusat Program Mingguan (<i>PPM</i>) 	<ol style="list-style-type: none"> Hakikat Pendidikan Karakter <ol style="list-style-type: none"> disiplin Kreatif Religius Toleransi Mandiri Cinta Lingkungan Bahasa Arab Bahasa Inggris Kompetisi Drama Kompetisi Debat Kompetinsi Ye-Yel Kompetisi Pidato 	<ol style="list-style-type: none"> Informan : <ol style="list-style-type: none"> Kepala Sekolah Guru Siswa Dokumentasi Kepustakaan 	<ol style="list-style-type: none"> Metode penelitian Kualitatif Jenis penelitian deskriptif Teknik pengumpulan data : <ol style="list-style-type: none"> Observasi Interview Dokumentasi Analisis data: menggunakan deskriptif analisis sampling Keabsahan Data: triangulasi sumber 	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana Aktualisasi Nilai-Nilai Karakter dalam Pekan Mingguan Berbahasa di Madrasah Tsanawiyah Unggulan Al-Qodiri 1 Jember (<i>Islamic Boarding School</i>) Tahun Pelajaran 2017/2018 ? Bagaimana Aktualisasi Nilai –Nilai Karakter dalam Pekan Kegiatan Mingguan di Madrasah Tsanawiyah Unggulan Al-Qodiri 1 Jember (<i>Islamic Boarding School</i>) Tahun Pelajaran 2017/2018 ? Apa saja Kendala dalam Mengaktualisasikan Pengembangan <i>Bilingual</i> di Madrasah Tsanawiyah Al-Qodiri 1 Jember (<i>Islamic Boarding School</i>) Tahun pelajaran 2017 / 2018 ?

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

INTERVIEW KEPALA SEKOLAH

1. Bagaimana letak geografis di Madrasah Tsanawiyah Unggulan Al-Qodiri 1 Jember (*Islamic Boarding School*)?
2. Situasi dan kondisi di Madrasah Tsanawiyah Unggulan Al-Qodiri 1 Jember (*Islamic Boarding School*)?
3. Bagaimana sejarah berdirinya di Madrasah Tsanawiyah Unggulan Al-Qodiri 1 Jember (*Islamic Boarding School*) ?
4. Menurut pendapat anda, alasan terselenggaranya adanya program bilingual di Madrasah Tsanawiyah Unggulan Al-Qodiri 1 Jember (*Islamic Boarding School*) ?

INTERVIEW WAKA KURIKULUM

1. Sistem kurikulum yang di pakai dalam pelaksanaan program bilingual di Madrasah Tsanawiyah Unggulan Al-Qodiri 1 Jember (*Islamic Boarding School*) ?
2. Apa kesamaan dan perbedaan terdapat dalam pendidikan karakter dan pesantren di Madrasah Tsanawiyah Unggulan Al-Qodiri 1 Jember (*Islamic Boarding School*) ?
3. Nilai-nilai karakter apa saja yang sinkron dan bersinergi dalam program bilingual di Madrasah Tsanawiyah Unggulan Al-Qodiri 1 Jember (*Islamic Boarding School*) ?

4. Apa saja kendala- kendala dalam aktualisasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam pekan mingguan berbahasa dan PPM di di Madrasah Tsanawiyah Unggulan Al-Qodiri 1 Jember (*Islamic Boarding School*) ?

INTERVIEW GURU PENGAJAR BILINGUAL BAHASA ASING

1. Jelaskan paparan anda, tentang proses pelaksanaan PPM dalam berbahasa asing di Madrasah Tsanawiyah Unggulan Al-Qodiri 1 Jember (*Islamic Boarding School*) ?
2. Hukuman apa untuk siswa yang tidak mengikuti PPM di Madrasah Tsanawiyah Unggulan Al-Qodiri 1 Jember (*Islamic Boarding School*) ?
3. nilai –nilai karakter apa saja yang sudah di terapkan baik dari program pekan mingguan berbahasa dan PPM di Madrasah Tsanawiyah Unggulan Al-Qodiri 1 Jember (*Islamic Boarding School*) ?
4. Untuk harapan, kiranya apa yang harus di lakukan oleh madrasah ini, agar menjadi lebih baik dan nilai-nilai pendidikan karakter dapat melekat dalam peserta didik ?

IAIN JEMBER



YAYASAN AL-QODIRI I JEMBER

Akte Notaris : Yun Yanuari, S.H. No. 65 Tanggal 29 Desember 2010

Alamat : Jl. Ahmad Yani 9 Telp. 0331-484416 Jember 68137

MTs. AL-QODIRI I JEMBER

Terakreditasi A / NPSN : 20581537 NSM : 1212 350 900 93

Jl. Manggar 139 A Gebang - Patrang - Jember 68117 Jawa Timur Telp. 0331 - 4430806 E-mail : mts.alqodiri1jbr@gmail.com

No. : 18.15/ MTs.AQ.IJBR/XII/2017
Perihal : Surat Keterangan
Lampiran : -

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hj. Ilmi Mufidah, S.Pd.I
Jabatan : Kepala Madrasah
Unit Kerja : MTs. Al Qodiri I

Menerangkan dengan sebenarnya, bahwa:

Nama : Shofiana Mahmuda
NIM : 084131196
Perguruan Tinggi : IAIN Jember
Fakultas : Tarbiyah
Program Study : PAI

Yang bersangkutan diatas telah melaksanakan Penelitian tentang “Aktualisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Program Bilingual Berbahasa Asing di Madrasah Tsanawiyah Al Qodiri I Jember (Islamic Boarding School) Tahun Pelajaran 2017/2018 pada tanggal 11 Nopember 2017 s/d 19 Nopember 2017.

Jember, 14 Desember 2017

Kepala

MTs. Al Qodiri I



Hj. Ilmi Mufidah, S.Pd.I



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Telp.: (0331) 487550, 427005 Fax. (0331) 427005, Kode Pos 68136
Website: <http://iain-jember.cjb.net> - tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B. 299/In.20/3.a/PP.009/10/2017 Jember, 25 Oktober 2017
Lampiran : -
Perihal : **Penelitian Untuk Penyusunan Skripsi**

Kepada
Yth. Kepala MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember
di -
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Bersama ini kami mohon dengan hormat Mahasiswa/i berikut ini :

Nama : Shofiana Mahmudah
NIM : 084 131 196
Semester : IX (Sembilan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dalam rangka penyelesaian/penyusunan skripsi, untuk diizinkan mengadakan penelitian/riset di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu. Adapun pihak-pihak yang dituju adalah:

1. Kepala Madrasah
2. Waka Kurikulum
3. Guru
4. Siswa

Penelitian yang akan dilakukan mengenai:

“Aktualisasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Program Bilingual Berbahasa di Madrasah Tsanawiyah Unggulan Al-Qodiri 1 Jember (Islamic Boarding School) Tahun Ajaran 2017/2018.”

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikumWr.Wb.

A.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik



Khoirul Faizin, M.Ag
NIP.197110612 200604 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SHOFIANA MAHMUDAH
Nim : 084 131 196
Prodi/ Jurusan/ Fakultas : PAI / Pendidikan Islam / FTIK
Tempat, Tanggal, Lahir : Jember, 13 Mei 1995
Alamat : Jalan Gajah Mada Nomor 10, Semboro Pasar Kec
Semboro

Menyatakan dengan ini sesungguhnya bahwa skripsi ini yang berjudul

“AKTUALISASI NILAI-NILAI KARAKTER DALAM PROGRAM BILINGUAL BERBAHASA ASING DI MADRASAH TSANAWIYAH UNGGULAN AL-QODIRI 1 JEMBER (*ISLAMIC BOARDING SCHOOL*) TAHUN PELAJARAN 2017/2018”. Adalah benar-benar karya asli saya sendiri, kecuali pada bagian yang di sebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan di dalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Jember, 23 Desember 2017

Yang bertanda tangan



SHOFIANA MAHMUDAH
NIM. 084 131 196

BIODATA PENULIS



Nama : Shofiana Mahmudah
Nim : 084 131 196
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 13 Mei 1995
Alamat : Jl. Gajah Mada Nomor
10, Semboro Pasar
Kecamatan Semboro
Kabupaten Jember
Jurusan/ Prodi : FTIK/ PI/ Pendidikan Islam

Riwayat Pendidikan :

1. TK Darma Wanita Semboro Pasar pada tahun 2001
2. SDN Sidomekar 06 pada tahun 2007
3. MTs Negeri Umbulsari pada tahun 2010
4. Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember pada tahun 2013
5. IAIN Jember Lulus tahun 2018

IAIN JEMBER